

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN BERBASIS
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF AMBULU 36 NURUL HIDAYAH AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Khilwani Nurbayani Fanida
NIM. T20174071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN BERBASIS
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF AMBULU 36 NURUL HIDAYAH AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Khilwani Nurbayani Fanida
NIM: T20174071
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

NIP. 198610022015031004

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN BERBASIS
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'ARIF AMBULU 36 NURUL HIDAYAH AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Insyirah ayat 5-6 : 94, Al-Qur'an dan Terjemahannya.



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas hidayah, dan taufiq-Nya beserta segala nikmat yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih sangat kurang dari kata sempurna.

Skripsi sederhana ini ku persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Syamsuri dan Sri Wunutayus yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti hingga bisa sampai seperti saat ini.
2. Kakakku tersayang, Mbak Izza dan Mas Sofyan yang selalu mengarahkan dan memotivasi peneliti hingga dapat menyelesaikan studi sampai saat ini.
3. Suamiku tercinta, Mas Adin yang selalu menemani hari-hariku, serta yang mengarahkan dan memotivasi peneliti hingga dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan bahagia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

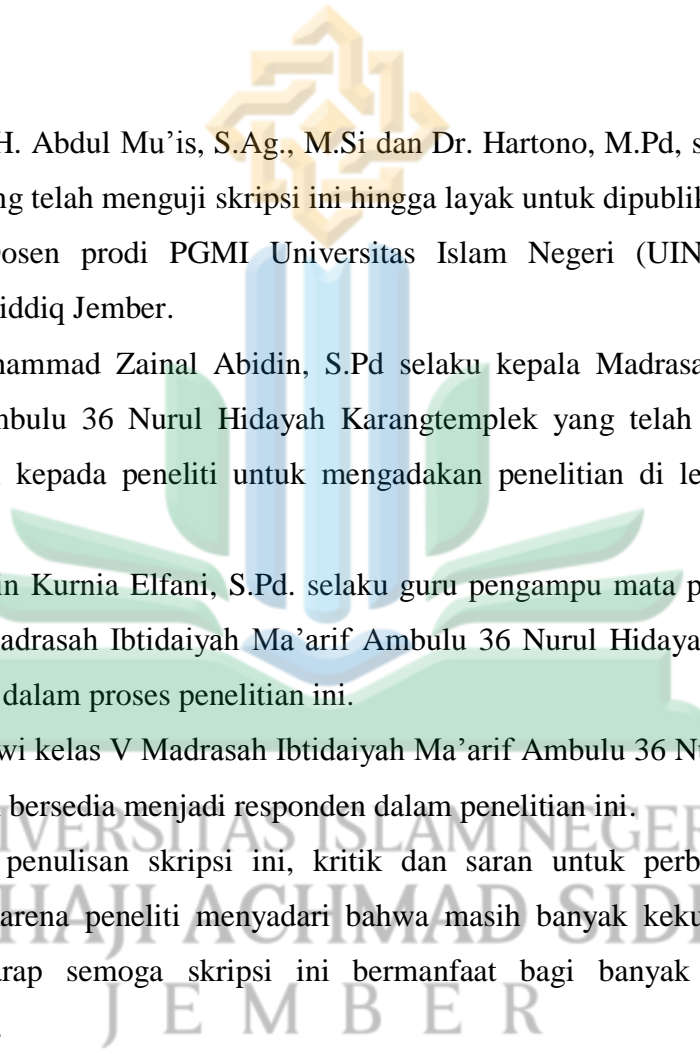


KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember”.

Ada rasa kebahagiaan tersendiri bagi peneliti setelah sekian lama berproses dalam studi S1, hingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi ini, meski masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih sebagai bentuk penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya skripsi ini, di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan, yang telah memberikan izin serta arahan dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd. I selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah membantu serta mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support.
6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan Skripsi ini selesai.

- 
7. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si dan Dr. Hartono, M.Pd, selaku dewan penguji, yang telah menguji skripsi ini hingga layak untuk dipublikasikan.
 8. Segenap Dosen prodi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
 9. Bapak Muhammad Zainal Abidin, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Karangtemplek yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
 10. Bapak Alfin Kurnia Elfani, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
 11. Siswa-Siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan.

Akhir kata peneliti sampaikan ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan tesis ini, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh yang diridhoi Allah Subhanahuwata'ala. Aamiin.

Jember, 01 Juni 2024

Peneliti,

Khilwani Nurbayani Fanida



ABSTRAK

Khilwani Nurbayani Fanida, 2024: Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember.

Kata Kunci : Metode Eksperimen, *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Hasil Belajar, IPA.

Hasil belajar merupakan fokus utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sikap yang positif, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang baik menjadi Indikator dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang asyik dan efektif akan membantu dan menghasilkan peserta didik yang kompeten. Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (*Pertama*) Guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan berfariatif pada proses pembelajaran, padahal saat itu peserta didik kurang tertarik pada materi yang dijelaskan. (*Kedua*) Guru hanya menggunakan sumber belajar LKS, sehingga pembelajaran kurang kontekstual dan kurang maksimal dalam memperoleh hasil belajar. Maka untuk pemecahan masalah tersebut, peneliti mencoba dengan mengimplementasikan metode eksperimen berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Fokus penelitian ini adalah: Apakah Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?. Tujuan dan harapannya, penerapan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V materi Organ Peredaran Darah Manusia.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Penelitian ini menerapkan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dan tujuan akhirnya untuk mencapai keberhasilan belajar > 75%.

Hasilnya, dengan penerapan metode eksperimen berbasis STAD ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi belajar peserta didik di setiap siklusnya. Pada siklus I penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tampak menghasilkan peningkatan, di banding dengan pra siklus. Nilai rata-rata kelas 71,66, sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 66.6% yaitu 16 peserta didik dapat dikatakan tuntas dari total 24 peserta didik.

Pada siklus II memberikan kabar yang lebih baik, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 82.91, Sedangkan presentase hasil belajar peserta didik 87.5%. Jadi, ada sebanyak 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan dari 24 jumlah peserta didik di kelas V.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	9
C. Cara Pemecahan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Hipotesis Tindakan.....	11
G. Definisi Istilah	12
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Implementasi	23
2. Pembelajaran IPA.....	24
3. Metode eksperimen	30
4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	41
5. Pengertian STAD	44
6. Langkah-Langkah Pembelajaran STAD	47
7. Kelebihan dan Kekurangan Model STAD	48
8. Hasil Belajar.....	50

9. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	52
10. Pengukuran Hasil Belajar IPA	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Prosedur Penelitian	61
1. Siklus I	62
2. Siklus II	63
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	63
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Instrument Penelitian	67
G. Teknik Analisis Data	68
H. Keabsahan Data	70
I. Indikator Kinerja	72
J. Tim Peneliti	72
K. Jadwal Penelitian	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	74
1. Pra Siklus (Sebelum Tindakan)	74
2. Siklus I	77
3. Siklus II	89
B. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan	72
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	73
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra-Siklus	76
Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus 1	85
Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	87
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II	96
Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	98
Tabel 4.6 Data Perolehan Keseluruhan Nilai Peserta Didik	103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart.....	59
Gambar 4.1 Kegiatan Penjelasan Materi Dengan Media Peraga	80
Gambar 4.2 Peserta Didik Membuat Kelompok.....	83
Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi Post-Test Siklus I.....	83
Gambar 4.4 Praktikum Cara Kerja Peredaran Darah Manusia	92
Gambar 4.5 Kegiatan Evaluasi Post-Test Siklus II.....	94
Gambar 4.6 Data Rata-Rata Nilai Peserta Didik.....	104
Gambar 4.7 Prosentase Ketuntasan Peserta Didik.....	104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Bab II pasal 3 ayat 1 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.²

Pembelajaran IPA di SD/MI, bukan hanya mempelajari tentang kumpulan konsep IPA, namun juga perlu dilakukan dengan uji coba atau penyelidikan sederhana.³ Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI, tidak hanya untuk dapat memahami kumpulan fakta- fakta, tetapi juga mengajarkan cara berfikir dan bekerja ilmiah agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Pembelajaran IPA juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan peserta didik dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan.

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2016), 7.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 167.

³ Ahmad, 170.

Dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai tubuh manusia itu sendiri, baik untuk perawatan diri, maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat organ-organ yang ada di dalam tubuh. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang alam menjadi bagian penting dari program pembelajaran, agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam) sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah SWT memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" (QS. Yunus: 101)⁴

Dalam ayat diatas dijelaskan pentingnya mengamati alam sekitar, dalam ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah, maka guru berperan sebagai

⁴ Al-Qur'an Surah Yunus: 101.

mediator peserta didik untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Metode eksperimen merupakan salah satu proses pembelajaran dimana guru dan peserta didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.⁵ Guna membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Eksperimen bisa dilakukan pada suatu laboratorium atau diluar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itu dapat dimaksudkan kedalam metode pembelajaran. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pernyataan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses belajar dengan menggunakan metode ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek keadaan atau proses tertentu.⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Metode Eksperimen adalah :

Cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.⁷

Pendapat diatas diketahui bahwa proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sebagai

⁵ Mansyur, *Pemanfaatan model-model Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen pembinaan kelembagaan agama Islam & Universitas terbuka, 1996), 150.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 84.

pengalaman peserta didik. Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan mandiri ataupun berkelompok secara terbimbing.

Dengan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement division* (STAD) ini, diharapkan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik yang umumnya menimbulkan rasa bosan menjadi suasana yang menyenangkan sehingga lebih termotivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dan disisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan secara homogen maupun heterogen.

Pada prakteknya, metode eksperimen memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari metode eksperimen yaitu, peserta didik secara aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya, peserta didik mempunyai kesempatan untuk menguji teori secara empiris, peserta didik berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis, memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan, mengembangkan sikap berpikir ilmiah. Adapun kelemahan dari metode eksperimen yaitu memerlukan waktu yang lebih lama, serta memerlukan peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah relative besar.⁸ Pada intinya eksperimen itu melatih peserta didik untuk berfikir kritis

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 221.

dan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sudah maupun yang sedang dipelajari secara nyata, sehingga harapannya peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁹ Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang efektif dengan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang efektif akan membantu dan menghasilkan peserta didik yang mempunyai dasar keterampilan, kompetensi dan gagasan sesuai dengan karakter mereka masing-masing.¹⁰

Dari observasi dan wawancara awal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (*Pertama*) Guru tidak menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar, padahal saat itu peserta didik kurang minat pada materi yang dijelaskan. (*Kedua*) Guru masih menggunakan satu sumber belajar dan media pembelajaran berupa LKS, sehingga pembelajaran kurang kontekstual dan kurang maksimal dalam memperoleh hasil belajar. (*Ketiga*) kurangnya perhatian atau fokus peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar & pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab & Aminol Rosid Abdulah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 13.

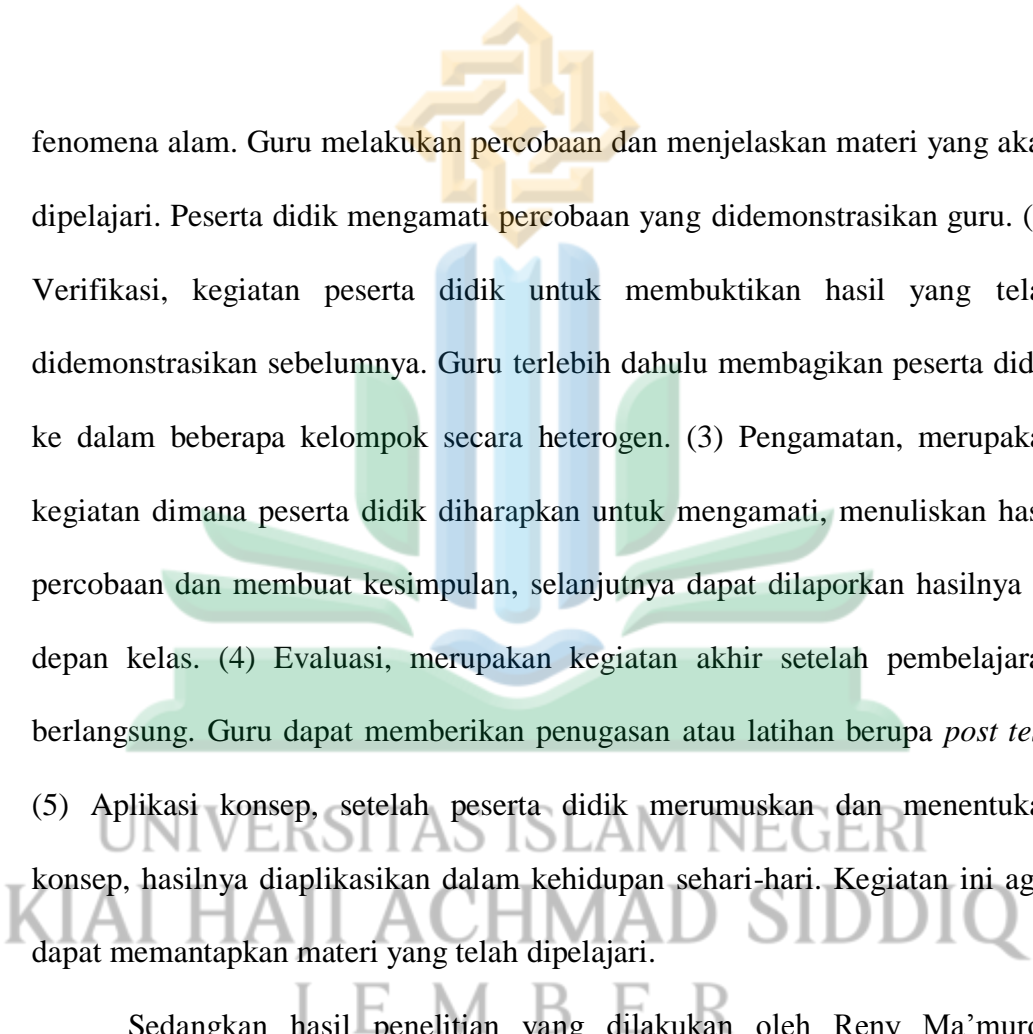
Maka dari itu, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam setiap tahapan pembelajaran IPA di kelas V dengan merancang pembelajaran yang menarik, aktif dan lebih kontekstual. Karena pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD).¹¹ Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Salah satunya adalah dengan metode eksperimen.

Eksperimen merupakan metode mengajar yang efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.¹² Metode eksperimen adalah metode pengajaran dan pembelajaran yang mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang sedang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode eksperimen, diantaranya oleh Iin Nurhalizah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun penerapan metode eksperimen dalam skripsi Iin Nurhalizah yaitu (1) Percobaan awal, pembelajaran diawali dengan meminta peserta didik untuk mengamati

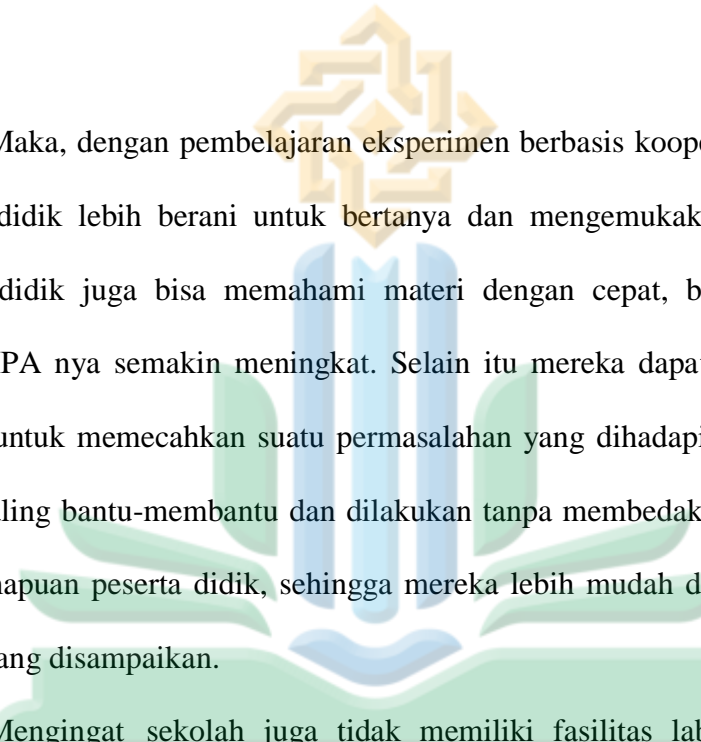
¹¹ Sulthon, *Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MiI)*, (ELEMENTARY Vol. 4 . No. 1) . 2016.

¹² Adminlp2m, *5 Jenis Metodologi Pembelajaran yang Sering Digunakan*, Blog; Artikel, 2022.



fenomena alam. Guru melakukan percobaan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Peserta didik mengamati percobaan yang didemonstrasikan guru. (2) Verifikasi, kegiatan peserta didik untuk membuktikan hasil yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Guru terlebih dahulu membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. (3) Pengamatan, merupakan kegiatan dimana peserta didik diharapkan untuk mengamati, menuliskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya di depan kelas. (4) Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah pembelajaran berlangsung. Guru dapat memberikan penugasan atau latihan berupa *post test*. (5) Aplikasi konsep, setelah peserta didik merumuskan dan menentukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini agar dapat memantapkan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny Ma'muroh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan pemanfaatan metode eksperimen. Pada skripsi ini kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen pada materi cahaya dan sifat-sifatnya ini mendapat respon yang positif dari peserta didik. Wawancara dilakukan pada akhir siklus II. Wawancara diadakan terhadap tiga orang peserta didik yaitu peserta didik berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan peserta didik dengan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik yang terbukti dari jawaban yang diberikan oleh ketiga peserta didik di atas.



Maka, dengan pembelajaran eksperimen berbasis kooperatif tipe STAD peserta didik lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar IPA nya semakin meningkat. Selain itu mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama, saling bantu-membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Mengingat sekolah juga tidak memiliki fasilitas laboratorium yang memadai, maka penggunaan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dan tidak merasa bosan ketika belajar di Madrasah Ibtidaiyah menjadi sangat penting. Dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Dari pada itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember”.

B. Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi sebagaimana yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi hasil akhir kajian penelitian ini adalah ;

Apakah Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ?

C. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan mengimplementasikan Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Harapannya, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V materi Organ Peredaran Darah Manusia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember. Adapun Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik yang diukur melalui *pre test* dan *post test* serta keadaan siswa saat pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran atau arah yang akan dituju dalam melaksanakan penelitian. Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas

V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember
Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

E. Manfaat Penelitian

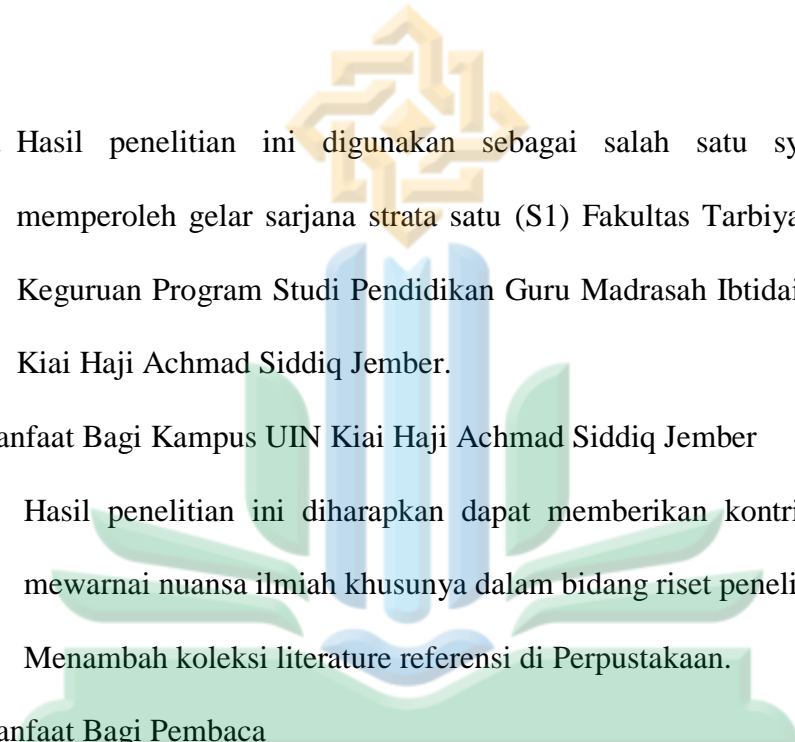
Sebuah penelitian dapat memberikan manfaat apabila dapat digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember, sekaligus menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan kompetensi guru di madrasah terkait. Sekligus penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Peneliti Pribadi

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember.

- 
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Manfaat Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian.
 - b. Menambah koleksi literature referensi di Perpustakaan.
 4. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau informasi ilmiah mengenai Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.¹³ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui metode eksperimen berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 .

¹³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012) 37

G. Definisi Istilah

Sebagai upaya memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember” maka peneliti sertakan pula definisi atau penjelasan dari judul yang ada, supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna judul di atas, sebagaimana berikut:

1. Implementasi/ Penerapan

Menurut Wildavsky Implmentasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan sedangkan menurut Scubert *implementasi* adalah sistem rekayasa.¹⁴ Dilihat dari pengertian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang ditindaklanjuti dan diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adanya implementasi yang dilakukan secara sungguh-sungguh diharapkan aktivitas yang mengandung kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang alam dan gejala-gejalanya, selain itu juga tentang kehidupan dan organ-organ tubuh

¹⁴ Arinda Fidianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 20

manusia, hewan, tumbuhan. Mata pelajaran tersebut diajarkan dengan melakukan pengamatan langsung, observasi, dan eksperimentasi.

3. Metode eksperimen berbasis STAD

Metode eksperimen berbasis STAD adalah suatu metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan atau mencobakan sesuatu kepada peserta didik dengan berbasis STAD, yang didalamnya terdapat diskusi dengan masing-masing beranggotakan 4-5 peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Setiap kelompok haruslah heterogen yaitu terdiri dari laki-laki dan perempuan dan memiliki kemampuan beragam. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan bersama.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.¹⁵ Selain itu, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (dalam Kurikulum 2013 mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Dengan demikian, maka dari definisi yang telah dijelaskan di atas dapat kita pahami bahwa “Implementasi Metode Eksperimen Berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil

¹⁵ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah/Madrasah* (Jawa Tengah:Zahira Media Publisher, 2022), 372.

Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember” merupakan sebuah upaya perbaikan kompetensi guru dalam mengajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPA kelas V materi sistem peredaran darah manusia. Salah satu upaya guru adalah dengan menerapkan metode eksperimen dengan sistem belajar berkelompok, sehingga kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam pelajaran IPA lebih meningkat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami alur penulisan pembahasan, penelitian ini dibuat dalam satu sistematika pembahasan dengan desain penelitian sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

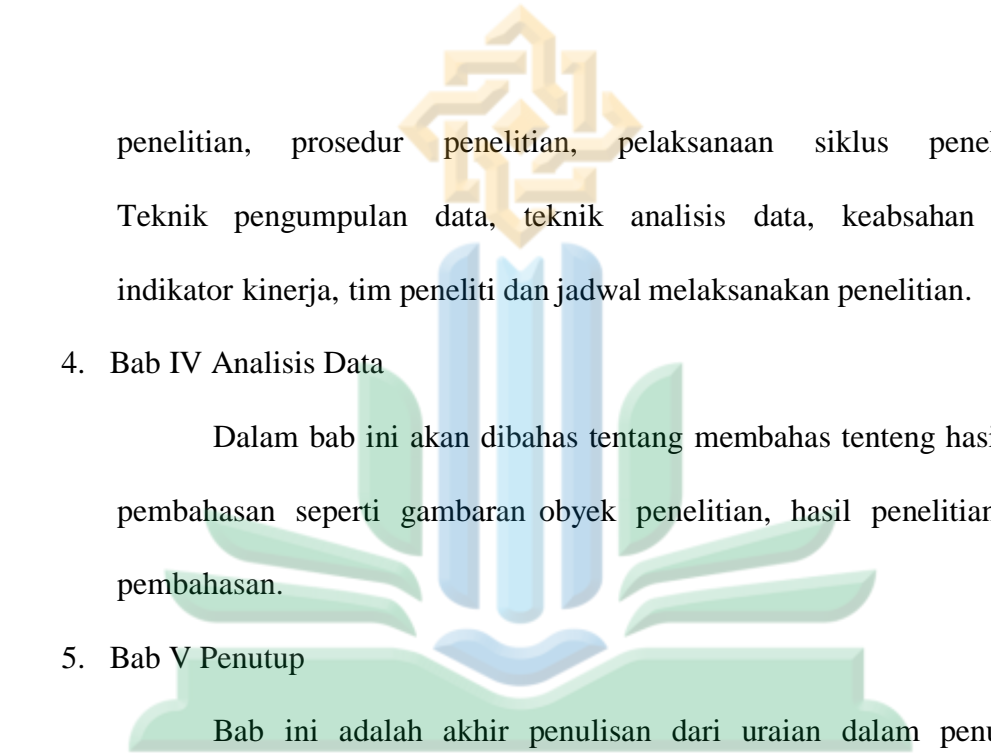
Berisikan tentang latar belakang masalah sebagai awal dalam menentukan suatu masalah yang akan dibahas. Permasalahan utamanya, cara pemecahan masalah, tujuan, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan terakhir sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Meliputi pembahsan tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis terkait kata variabel dalam judul penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

pembahasan tentang metode penelitian yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, waktu dan subyek



penelitian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti dan jadwal melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Analisis Data

Dalam bab ini akan dibahas tentang membahas tentang hasil dan pembahasan seperti gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini adalah akhir penulisan dari uraian dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan Selanjutnya daftar pustaka. Yang mana daftar pustaka ini merupakan hasil kumpulan banyak referensi yang menjadi pedoman bagi peneliti untuk menyajikan informasi dan data. Dan juga lampiran sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Elfy Luthfiyati, 2020, “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Dan Pencapaian Sikap Kerjasama Peserta didik SMA*”.

Penelitian dilakukan untuk: 1) Mengetahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada materi usaha dan energi. 2) Mengetahui pencapaian sikap kerjasama peserta didik SMA yang pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan metode eksperimen.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ada pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif. Adapun persamaannya ada pada penerapan metode dan tujuan akhir penelitiannya, yaitu menggunakan metode eksperimen

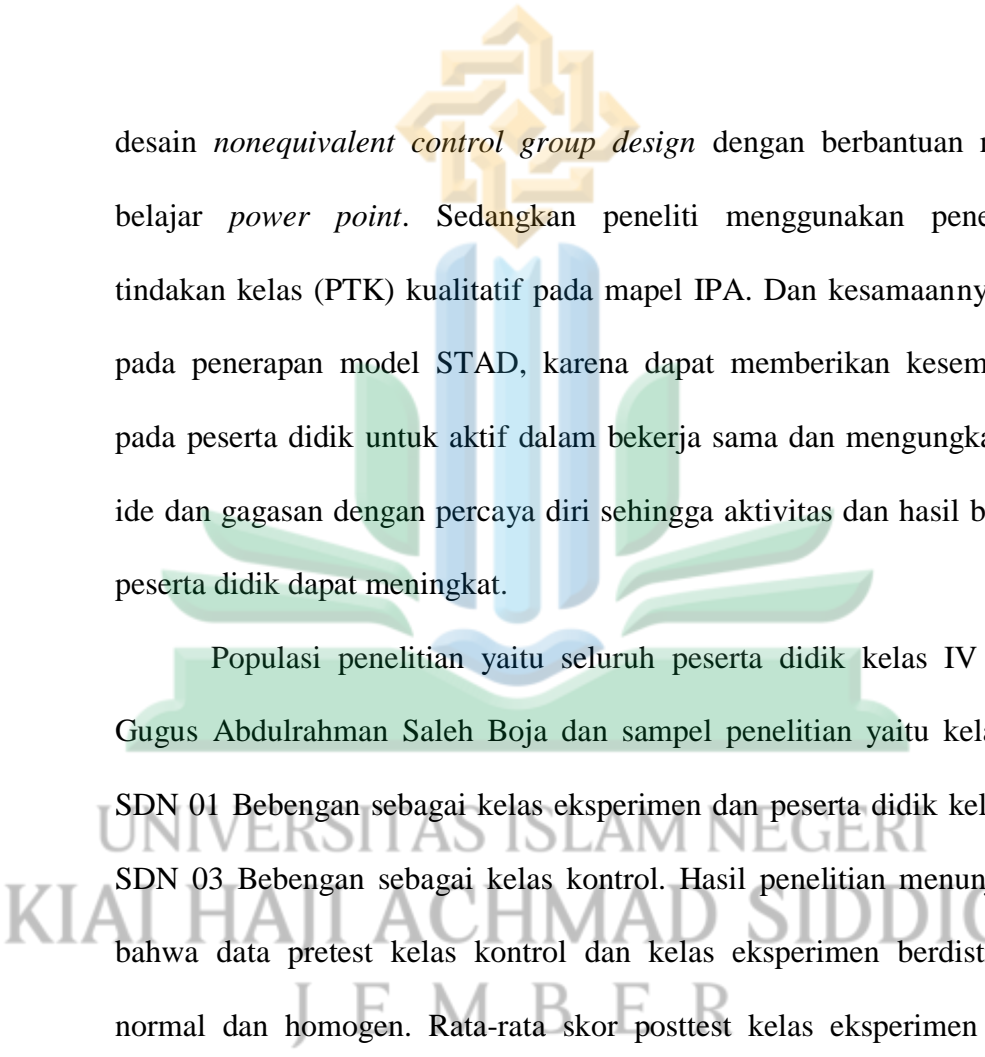
dengan model pembelajaran koopertif tipe STAD dalam pembelajarannya, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan: 1) Peningkatan hasil belajar pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model STAD dengan metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran dengan metode ceramah. 2) Pada kelas yang mengikuti model STAD dengan kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Apriliani, 2020. *“Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media PowerPoint terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja”*.

Penelitian tersebut melihat hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kurang maksimal karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi teks bacaan. Maka perlu upaya penerapan model STAD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model pembelajaran STAD berbantuan media powerpoint terhadap hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada keterampilan membaca pemahaman.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ada pada Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan



desain *nonequivalent control group design* dengan berbantuan media belajar *power point*. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif pada mapel IPA. Dan kesamaannya ada pada penerapan model STAD, karena dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam bekerja sama dan mengungkapkan ide dan gagasan dengan percaya diri sehingga aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja dan sampel penelitian yaitu kelas IV SDN 01 Bebengan sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IV SDN 03 Bebengan sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata skor posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,80 dan rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 72,20. Hasil uji-t menunjukkan bahwa skor *thitung* (3,366) > *ttabel* (2,035) sehingga hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model DI. Jadi kesimpulannya yaitu model pembelajaran STAD berbantuan media *powerpoint* efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rindiyani Marselina Sembiring, 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team

Achievement Division) Pada Materi Perubahan Wujud Benda Pada Matapelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* di kelas VSD Negeri Percontohan Kabanjahe dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Populasi peserta didik yang diteliti ada kelas V sebanyak 2 kelas dengan jumlah peserta didik kelas eksperimen 29 orang dan kelas kontrol 28 orang.

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ada pada Jenis penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif. Dan persamaannya ada pada penerapan metode pembelajarannya yaitu penerapan metode STAD dan berfokus pada hasil belajar peserta didik di mata pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, setelah diterapkan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik, perolehan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen

80,45 dan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol 70,75.

4. Penelitian yang dilakukan oleh, Reny Ma'Muroh, 2015. "*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 3 Keras Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*".¹⁷

Dalam skripsi tersebut telah diketahui bahwa Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi cahaya dan sifat-sifatnya meningkat setelah penerapan metode pembelajaran eksperimen. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil evaluasi bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke siklus II.

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti ada pada model pembelajarannya, yaitu pembelajaran eksperimen. Sedangkan peneliti menerapkan metode eksperimen berbasis pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun persamaannya adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mapel IPA sebagai obyek penelitian, serta hasil akhir penelitiannya, yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal

¹⁷ Reny Ma'Muroh, "*Penerapan Metode*," 110.

tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi pada awalnya di siklus I ketuntasan belajar peserta didik hanya 54 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75 %. Jadi selisih antara siklus I dan II sebesar 31 %.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<p>Elfy Lutfiyanti, “Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Dan Pencapaian Sikap Kerjasama Peserta didik SMA, Tahun 2020”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) 	<ul style="list-style-type: none"> Terfokus pada hasil belajar aspek kognitif dan pencapaian sikap kerjasama peserta didik Dilaksanakan di tingkat SMA Menggunakan penelitian kuantitatif. analisis data menggunakan ITEMAN 4.3.Eksperimen, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran ipa menggunakan metode eksperimen. 	<ul style="list-style-type: none"> Focus penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen berbasis <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).
2	<p>Apriliani Anisa “Keefektifan Model Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) 	<ul style="list-style-type: none"> Focus Penelitian terdahulu pada media powerpoint terhadap keterampilan membaca peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Focus penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar

	<p>STAD Berbantuan Media PowerPoint terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SDN Gugus Abdulrahman Saleh Boja. 2020”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan di tingkat SD/MI. 	<p>didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimental dengan desain nonequivalent control group design. 	<p>IPA dengan menggunakan metode eksperimen berbasis <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).</p>
3	<p>Reny Ma'Muroh.</p> <p>Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang metode Eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Lokasi penelitian • Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. • Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA, sedangkan peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran ipa menggunakan metode eksperimen 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen berbasis <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).

4	<p>Rindiyani Marselina Sembiring.</p> <p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>) Pada Materi Perubahan Wujud Bend Pada Matapelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2022.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) • Dilaksanakan di tingkat SD/MI. • Focus penelitian hasil belajar • Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA 	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi menggunakan kuantitatif • Materi yang diajarkan tentang perubahan wujud benda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Focus penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen berbasis <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD).
---	--	---	--	--

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan

sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu.¹⁸ Dampak atau akibat itu bisa diartikan sebagai tujuan dari implementasi.

Sederhananya, implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹⁹

Jadi implementasi merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakuka jika terdapat sebuah rencana.

2. Pembelajaran IPA

a. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Pembelajaran IPA sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut.²⁰ Pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotor melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam mencapai Kompetensi

¹⁸ Muhammad Ali, *Kebijakan Menengah Dalam Prespektif Governace di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017) 51.

¹⁹ Arinda Firidianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekoah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) 19.

²⁰ Usman sumatowo, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Cet. 2*, (Jakarta: Indeks, 2011) 1.

Dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

Lebih dari itu, kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan mengajukan pertanyaan tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.²¹

Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dan mengetahui tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di MI menekankan pada pemberian pengalaman dan mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah.

Ada beberapa hal yang membedakan antara karakteristik IPA dengan bidang ilmu lainnya, yaitu sebagai berikut:²²

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode

²¹ Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 45.

²² Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar:Penerbit Aksara Timur, 2018), 3

ilmiah dan prosedur

- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi

- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan gejala-gejala yang terjadi di alam dengan melakukan pengamatan langsung, observasi, dan eksperimen, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, yang berkembang melalui metode ilmiah yaitu dengan melakukan percobaan. Dengan pembelajaran IPA di MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti fakta, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah.

b. Tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik mampu: ²³(1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap saint, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap alam dan teknologi
- 3) Mengembangkan sikap positif dan kesadaran untuk memelihara
- 4) Menjaga dan melestarikan lingkungan
- 5) Melaksanakan praktikum ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir
- 6) Bersikap dan bertindak ilmiah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Selain itu, nilai-nilai IPA juga berhubungan erat dengan tanggung jawab, moral nilai-nilai sosial, karena sangat erat kaitannya

²³ Kudsiah, *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Jurnal Ilmiah Mandala Education [JIME], Vol. 4. No. 2), 199.

²⁴ Sri Wahyuni, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning*, (Seminar Nasional FMIPA-UT, 2011), 4

dengan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan seperti keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, dan toleran.

c. Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:²⁵

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian tentang praktek pembelajaran IPA di kelas V. Maka secara khusus, materi IPA yang dikaji adalah tentang system peredaran darah manusia. Sebagaimana berikut ;

1) Sistem Peredaran Darah Manusia

Sistem peredaran darah merupakan suatu alur sistematis untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh yang terdiri dari darah, jantung, dan pembuluh darah. Proses peredaran darah ini bertugas untuk mengedarkan zat – zat yang dibutuhkan oleh

²⁵ Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, 54.

tubuh.²⁶

2) Organ – organ Peredaran Darah

a) Jantung

Jantung adalah organ tubuh yang berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung manusia terletak di rongga dada sebelah kiri. Didalamnya jantung memiliki 4 ruang yaitu serambi kiri, serambi kanan, bilik kiri, dan bilik kanan.

b) Pembuluh Darah

Pembuluh darah dibedakan menjadi 2 arah aliran darah yaitu pembuluh nadi (arteri) dan pembuluh balik (vena). Pembuluh nadi adalah pembuluh yang mengalirkan darah keluar dari jantung. Pembuluh nadi yang paling besar disebut aorta. Kalau pembuluh balik adalah pembuluh darah yang mengalirkan darah masuk ke dalam jantung.

Pembuluh balik yang paling besar ada dua, yaitu; pembuluh balik atas dan pembuluh balik bawah. Darah manusia selalu beredar di dalam pembuluh darah. Sekali beredar, darah manusia dua kali melewati jantung sehingga peredaran darah manusia termasuk peredaran darah ganda. Peredaran darah ganda itu meliputi peredaran darah paru – paru atau peredaran darah kecil dan peredaran darah tubuh

²⁶ Campbell, *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2008). 76.

atau peredaran darah besar.²⁷

3) Mekanisme Peredaran Darah Pada Manusia

Mekanisme peredaran darah pada manusia ada dua macam yaitu:

a) Peredaran darah kecil atau peredaran paru – paru :

Bilik kanan (CO₂) – arteri – paru-paru – vena (O₂) – serambi kiri (O₂)

b) Peredaran darah besar atau peredaran darah sistemik :

Bilik kiri (O₂) – arteri – seluruh tubuh – vena (CO₂) – serambi kanan (CO₂).²⁸

3. Metode Eksperimen

a. Metode Eksperimen

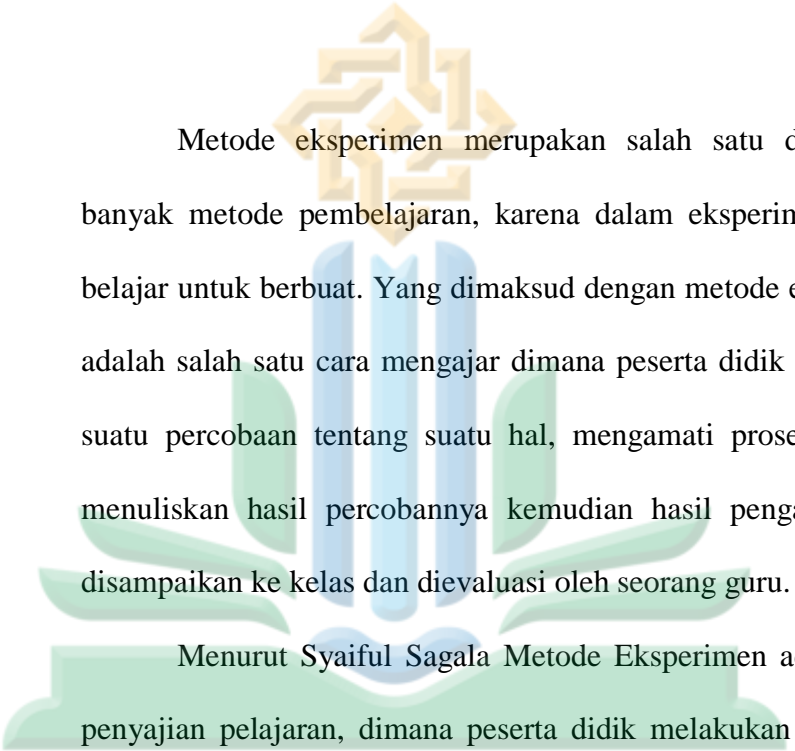
1) Pengertian Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode eksperimen adalah metode pengajaran dan pembelajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.²⁹

²⁷ Sri Pujiyanto, *Menjelajah Dunia Biologi 2 Untuk Kelas XI SMA Dan MA Kelompok Peminatan Matematika Dan Ilmu Alam* (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020). 45.

²⁸ Inaningtyas and Yossa Istiadi, *Biologi Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Erlangga, 2014).

²⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 62



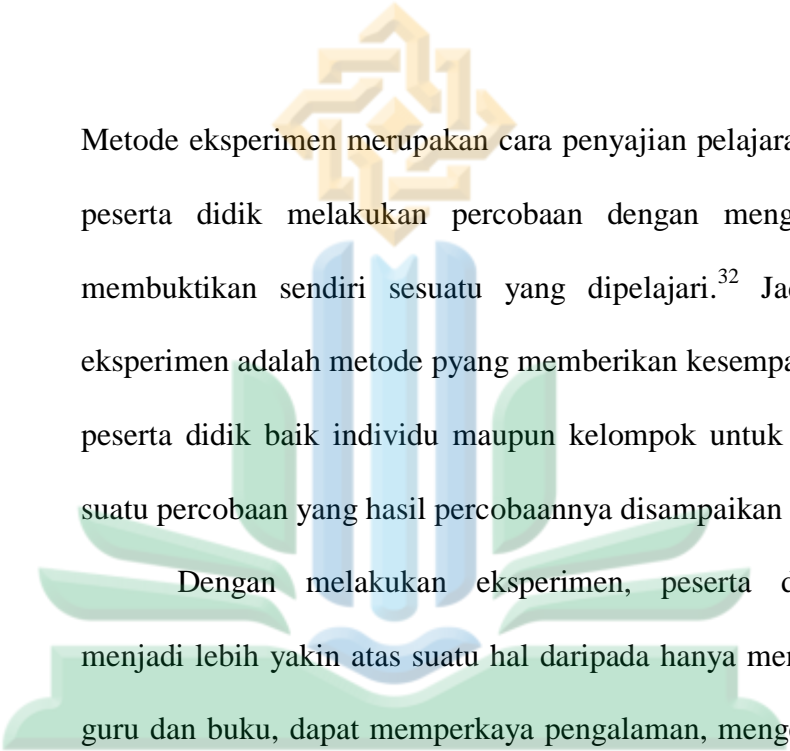
Metode eksperimen merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran, karena dalam eksperimen makna belajar untuk berbuat. Yang dimaksud dengan metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar dimana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobannya kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh seorang guru.³⁰

Menurut Syaiful Sagala Metode Eksperimen adalah Cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.³¹

Menurut Samsul Bahri Djamah metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan tentang sesuatu hal.

³⁰ Roestiyah NK, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rienka Cipta, 2008), 80

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 220



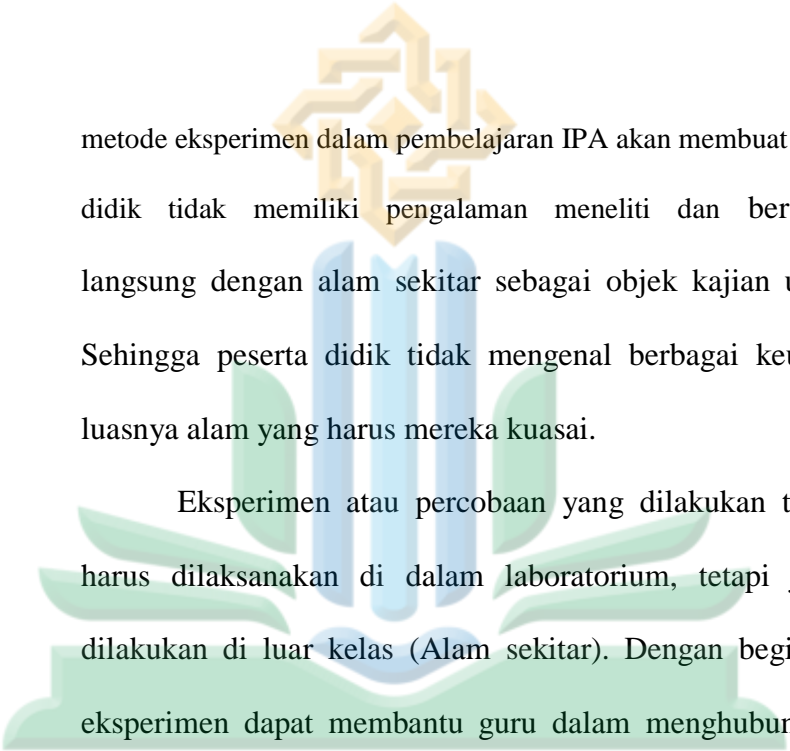
Metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³² Jadi, metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik baik individu maupun kelompok untuk melakukan suatu percobaan yang hasil percobaannya disampaikan di kelas.

Dengan melakukan eksperimen, peserta didik akan menjadi lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan

sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Dengan adanya metode ini peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata. Peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapi serta melatih peserta didik dalam cara berpikir yang ilmiah.

Dalam metode eksperimen, guru juga dapat mengembangkan keterlibatan fisik, mental, serta emosional peserta didik. Hal ini, diharapkan dapat menumbuhkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Tanpa menggunakan

³² Samsul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 84



metode eksperimen dalam pembelajaran IPA akan membuat para peserta didik tidak memiliki pengalaman meneliti dan bersinggungan langsung dengan alam sekitar sebagai objek kajian utama IPA. Sehingga peserta didik tidak mengenal berbagai keunikan dan luasnya alam yang harus mereka kuasai.

Eksperimen atau percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan di dalam laboratorium, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas (Alam sekitar). Dengan begitu, metode eksperimen dapat membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan dunia nyata, terutama dalam konsep IPA.³³

Apabila percobaan dapat dilakukan di luar kelas maka guru sangat mudah untuk mendapatkan sumber belajar lain yang dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Dengan demikian, jelas bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses, pengalaman langsung, dan percobaan. Sehingga, peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori, dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses belajar dan hasil belajar. Untuk itu perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran IPA yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan

³³ Siatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 133-134

pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri idenya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara mengajar guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik baik individu atau kelompok untuk mencari sendiri kebenaran teori yang sedang dipelajari. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan pengalaman langsung untuk peserta didik melakukan suatu percobaan, mendiskusikan, dan mengambil kesimpulan untuk dipaparkan didepan kelas.

2) Tujuan Metode Eksperimen

Menurut Ramayulis, tujuan yang dapat diambil dari pemakaian metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Dengan metode eksperimen peserta didik dapat membuktikan sendiri hukum-hukum dan teori yang berlaku.
- b) Peserta didik dapat pula dengan usahanya sendiri memenuhi hukum-hukum baru, terutama yang berhubungan dengan hukum alam. Dengan metode eksperimen peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.³⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik mampu

³⁴ Ramayulis, *metodolohi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 318

mencari dan menemukan sendiri jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan mengadakan percobaan sendiri. Dengan melakukan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Kelebihan dan Kelemahan Metode Eksperimen Kelebihan kelebihan metode eksperimen menurut Annisatul Mufarrokah:

- a) Membuat peserta didik lebih percaya pada kebenaran, kesimpulan berdasarkan percobaan sendiri daripada hanya menerima penjelasan dari buku/guru.
- b) Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratif tentang sains dan teknologi, yaitu suatu sikap yang dituntut dari seorang ilmuwan.
- c) Peserta didik belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
- d) Peserta didik terhindar dari verbalisme.
- e) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik.
- f) Mengembangkan sikap berfikir ilmiah.
- g) Hasil belajar akan tahan lama dan internalisasi.³⁵

Kelebihan Metode Eksperimen menurut Roestiyah:

³⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 97

a) Dengan eksperimen peserta didik terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula pada kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.

b) Mereka lebih aktif berfikir dan berbuat.

c) Peserta didik dalam melaksanakan eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan, juga menemukan pengalamanpraktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-

alat percobaan.

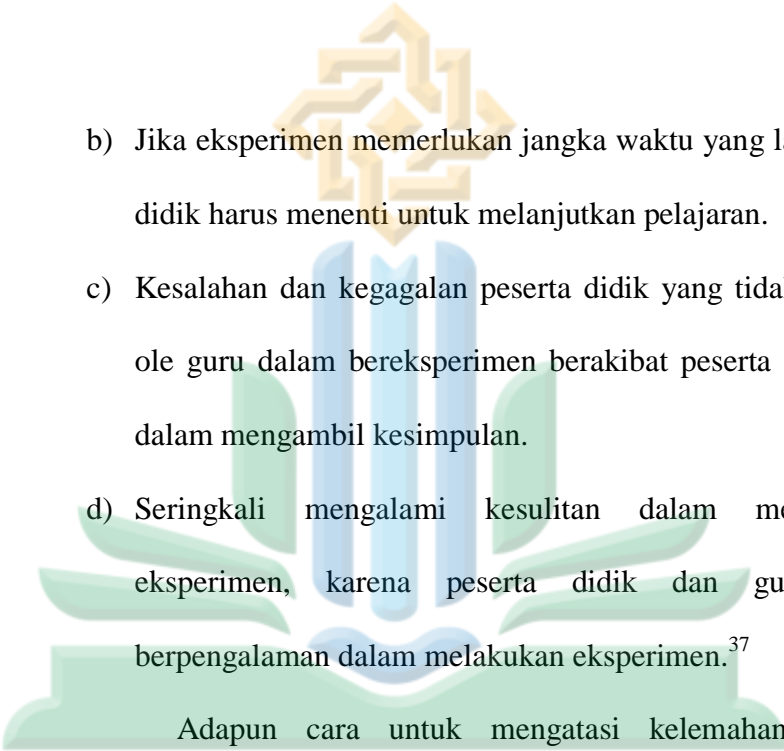
d) Dengan eksperimen peserta didik membuktikan sendiri kebenaran suatu teori.³⁶

Dari kelebihan-kelebihan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan metode eksperimen banyak sekali diantaranya: mengembangkan sikap berfikir ilmiah, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat obyektif dan realistik, Peserta didik dapat membuktikan sendiri tentang suatu teori, peserta didik lebih aktif berbuat, rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sikap yang tekun, teliti dan kerja keras.

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Tidak cukup alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen.

³⁶ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 81.

- 
- b) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama peserta didik harus menenti untuk melanjutkan pelajaran.
 - c) Kesalahan dan kegagalan peserta didik yang tidak terdeteksi ole guru dalam bereksperimen berakibat peserta didik keliru dalam mengambil kesimpulan.
 - d) Seringkali mengalami kesulitan dalam melaksanakan eksperimen, karena peserta didik dan guru kurang berpengalaman dalam melakukan eksperimen.³⁷

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan

metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Hendaknya guru menjelaskan sejelas-jelasnya tentang hasil yang ingin dicapai, sehingga ia mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen.
- b) Hendaknya guru membicarakan bersama-sama dengan peserta didik tentang langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan.
- c) Bila perlu guru menolong peserta didik untuk memperoleh bahan-bahan yag diperlukan.
- d) Guru perlu merangsang agar setelah eksperimen berakhir, peserta didik membanding-bandingkan hasilnya dengan

³⁷ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2013), 139.

eksperimen orang lain dan mendiskusikannya bila ada perbedaan-perbedaan atau kekeliruan-kekeliruan.³⁸

4) Prosedur Metode Eksperimen

Ada beberapa prosedur pembelajaran eksperimen diantaranya sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen.
- b) Membicarakan dengan peserta didik tentang langkah yang ditempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
- c) Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu peserta didik selama eksperimen.
- d) Menetapkan apa follow-up (tindak lanjut) eksperimen.³⁹

Sedangkan prosedur pembelajaran eksperimen menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu:

- a) Perlu dijelaskan kepada peserta didik tentang tujuan eksperimen. Mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
- b) Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat.

³⁸ Syaiful Sagala, 221

³⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 102

c) Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan peserta didik. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.

d) Setelah eksperimen selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian peserta didik, mengkondisikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

5) Langkah-langkah Penerapan Metode Eksperimen

Dalam menggunakan metode eksperimen, agar

memperoleh hasil yang diharapkan. Cara mainnya yang harus dipahami ada tiga langkah, yaitu:

a) Persiapan Eksperimen

(1) Menentukan tujuan eksperimen.

(2) Mempersiapkan berbagai alat atau bahan yang diperoleh.

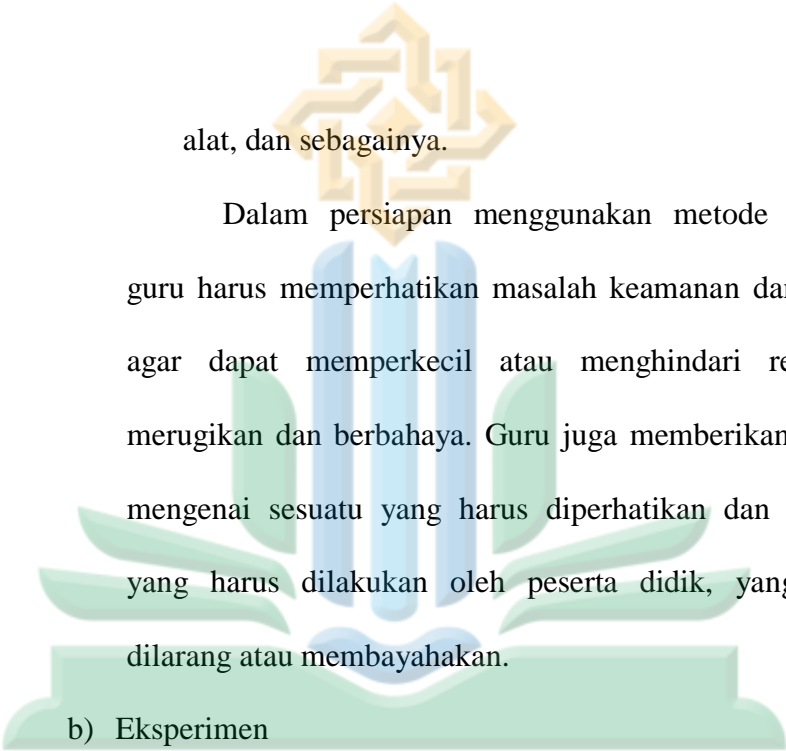
(3) Mempersiapkan tempat eksperimen.

(4) Mempertimbangkan jumlah peserta didik dengan alat atau bahan yang ada.

(5) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus atau secara bergiliran.

(6) Mempertimbangkan peserta didik dengan ketersediaan alat yang ada dan daya tampung tempat pelaksanaan eksperimen.

(7) Memperhatikan tata tertib, petunjuk penggunaan



alat, dan sebagainya.

Dalam persiapan menggunakan metode eksperimen guru harus memperhatikan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindari resiko yang merugikan dan berbahaya. Guru juga memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang harus diperhatikan dan tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang termasuk dilarang atau membahayakan.

b) Eksperimen

(1) Peserta didik memulai percobaan. Saat peserta didik melakukan percobaan, guru mendekatinya untuk mengamati proses percobaan serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik, sehingga eksperimen tersebut dapat diselesaikan dan berhasil.

(2) Selama eksperimen berlangsung, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan. Sehingga, jika terjadi hal-hal yang menghambat, maka bisa segera diselesaikan.

c) Tindak Lanjut Eksperimen

(1) Peserta didik mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.

(3) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama

eksperimen, serta memeriksa dan menyimpan kembali segala bahan sekaligus peralatan yang digunakan.⁴⁰

Apabila eksperimen selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan eksperimen serta proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA merupakan langkah yang sangat baik untuk

diterapkan. Karena metode ini dapat mempermudah guru dalam mengajar dan juga dapat memberikan pemahaman materi pembelajaran dari hasil eksperimen diri peserta didik sendiri.

4. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperatif learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperatif learning*

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Media Grafiks, 2006) 154.

dalam bentuk belajar kelompok.⁴¹

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Di samping itu, pola hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar bersama-sama dalam kelompok. Stahl mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan peserta didik sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.⁴²

Menurut Tom V. Savage⁴³ *kooperatif learning* merupakan suatu pendekatan menekankan kerja sama kelompok. Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2012) 202.

⁴² Etin Solihatin, *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. 204.

a. Karakteristik Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
- 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berpikir mengolah berbagai informasi⁴⁴

Selain itu juga, karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut: a) peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, b) kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (*heterogen*), c) bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda, d) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

⁴⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, 206

⁴⁵ Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 216.

pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik dan jenis kelamin (*heterogen*). Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.

5. Pengertian *Student Team Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara *heterogen*. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.⁴⁶

STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan Ilmu Sosial dan Ilmu pengetahuan Alam. Dan telah digunakan mulai dari peserta didik kelas dua sampai perguruan tinggi. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar

⁴⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 68.

itu penting, berharga dan menyenangkan.

Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.

Interaksi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD secara berkelompok menjadikan guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan.⁴⁷

a. Persiapan Pembelajaran STAD

Seperti halnya pembelajaran yang lain, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:⁴⁸

1) Perangkat Pembelajaran

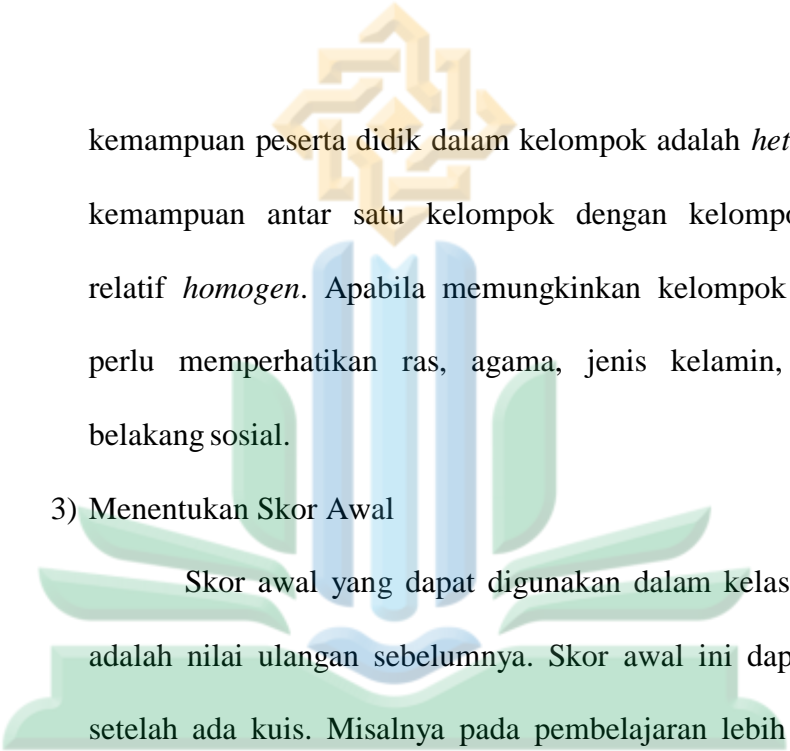
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana pembelajaran (RP), Buku Peserta didik, Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS) beserta lembar jawabannya.

2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar

⁴⁷ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 88.

⁴⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 69-70



kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah *heterogen* dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif *homogen*. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial.

3) Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan

setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

4) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kerja Kelompok

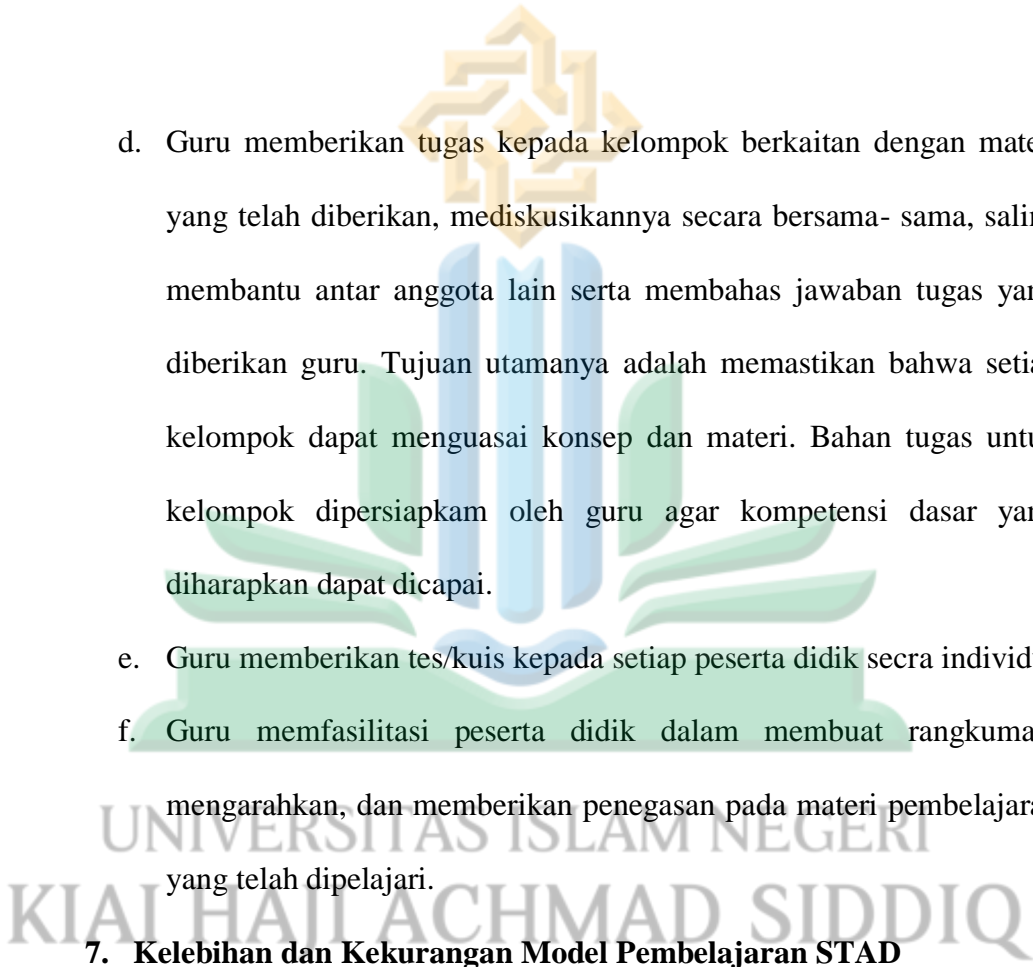
Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

6. Langkah-langkah pembelajaran STAD

Langkah-langkah pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- c. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

⁴⁹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 187-188.

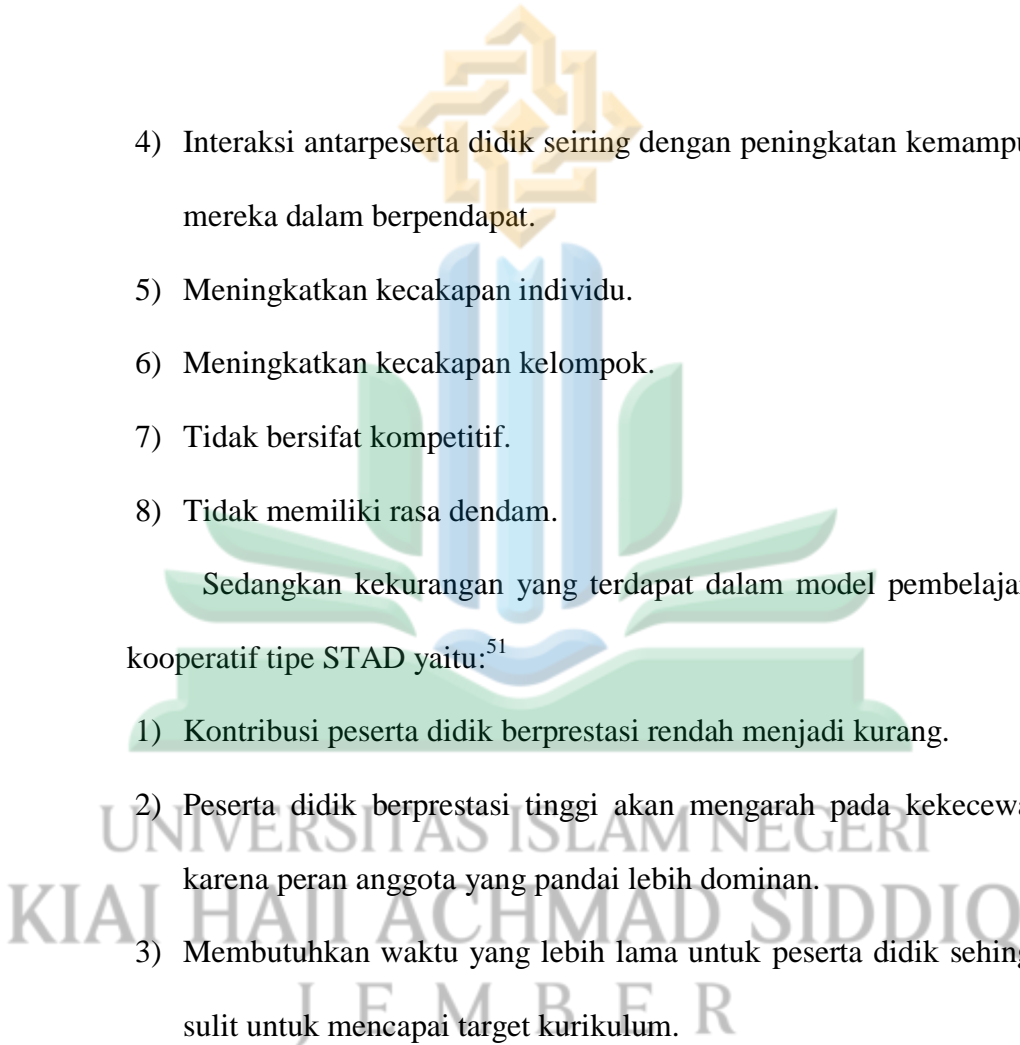
- 
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individu.
- f. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran STAD

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan. Seperti halnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:⁵⁰

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

⁵⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 189.

- 
- 4) Interaksi antarpeserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
 - 5) Meningkatkan kecakapan individu.
 - 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
 - 7) Tidak bersifat kompetitif.
 - 8) Tidak memiliki rasa dendam.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:⁵¹

- 1) Kontribusi peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana. Karena belajar peserta didik yang secara berkelompok, setiap kelompoknya harus

⁵¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 191.

heterogen. Yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok kuis, dan penghargaan kelompok. Serta yang membedakan dengan model pembelajaran kooperatif lain yaitu adanya kuis secara individu yang menuntut semua peserta didik agar dapat memahami materi yang dipelajari.

8. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik berdasarkan hasil belajar yang dicapainya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermain, keluarga, dan masyarakat.

Merujuk pemikiran Gagne, bahwa hasil belajar itu memiliki beberapa indikator, yakni berupa:⁵²

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian

⁵² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), 5-6

gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, komponen hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana penjelasan berikut:

- a. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menganalisis, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai).
- b. Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi).
- c. Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Secara sederhana, makna hasil belajar yaitu perubahan ataupun peningkatan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

9. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pendidikan.⁵³ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Adapun faktor- faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik terdiri dari:⁵⁴

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

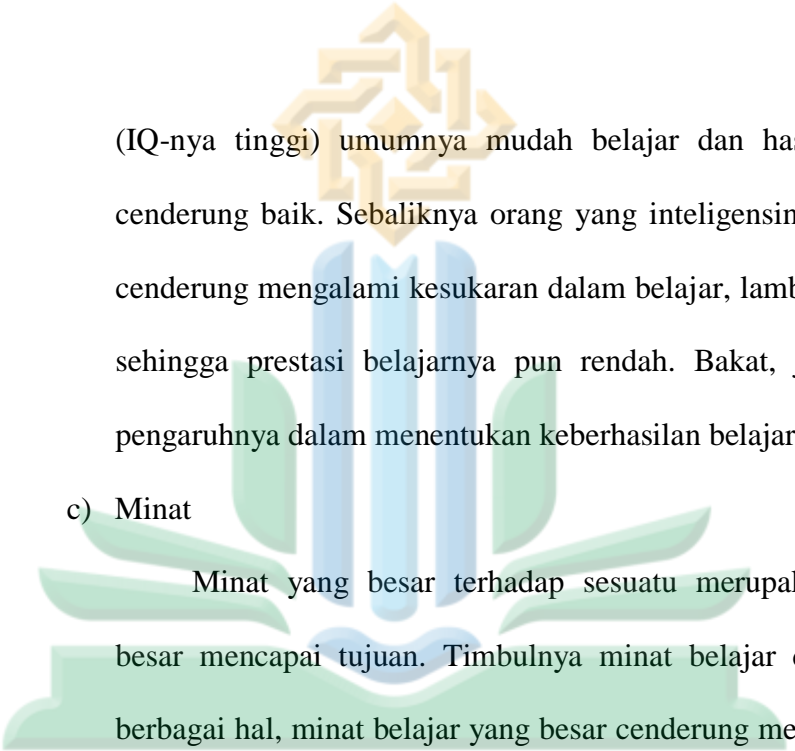
Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

b) Inteligensi dan Bakat

Aspek yang kedua ini berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik

⁵³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 138

⁵⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 55-60



(IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar mencapai tujuan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan.

2) Faktor Eksternal (Berasal dari luar)

1) Keluarga

Keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, semuanya itu turut mempengaruhi

pencapaian prestasi belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak dan mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang baik dan berpendidikan dan moralnya baik, hal ini akan memotivasi anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang kurang baik, maka motivasi belajar berkurang.

10. Pengukuran Hasil Belajar IPA

Kegiatan Pengujian dan penilaian merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran Peserta didik. Saifudin Azwar berpendapat bahwa Tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh Peserta didik dalam belajar.⁵⁵

Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik

⁵⁵ Saifuddin Azwar, Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 8.

dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya peserta didik, maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁵⁶

Penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang dilakukan secara lisan, ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada juga tes secara tertulis, tes ini

disusun secara obyektif berbentuk uraian atau tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan Non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.⁵⁷


Adapun komponen-komponen Kisi-kisi Soal. Komponen-komponen di dalam kisi-kisi soal disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan tes. Kisi-kisi soal terdiri dari 2 jenis, komponen, yaitu: komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas diletakkan di atas komponen matriks.

a. komponen identitas sebagai berikut:

- 1) Jenis dan jenjang sekolah
- 2) Mata pelajaran
- 3) Jumlah soal

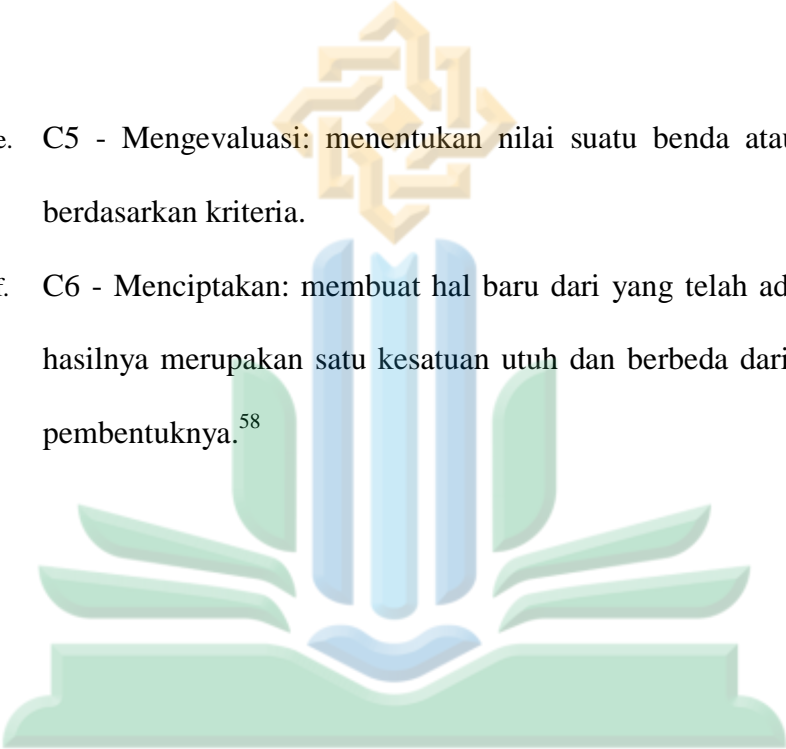
⁵⁶ Saifuddin Azwar, Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar, 11-12.

⁵⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 15.

- 
- 4) Kelas
- b. komponen matriks sebagai berikut:
- 1) Kompetensi dasar
 - 2) Materi
 - 3) Indikator soal
 - 4) soal
 - 5) kunci jawaban
 - 6) skor soal
 - 7) level kognitif

Level Kognitif Kisi-kisi Soal Untuk level kognitif, ada 6 tingkat yang bisa dipilih, yakni:

- a. C1 - Mengingat : menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dari guru, buku, dan sumber lainnya, tanpa perubahan.
- b. C2 - Memahami: mengolah bentuk aslinya tanpa mengubah arti kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, dan gambar.
- c. C3 - Menerapkan: menggunakan informasi, konsep, prosedur, dan prinsip, yang telah dipelajari untuk sesuatu yang baru alias belum dipelajari.
- d. C4 - Menganalisis: menggunakan keterampilan yang telah dipelajari terhadap suatu informasi yang belum diketahui di dalam mengelompokkan informasi, menentukan hubungan antara beberapa kelompok, membuat kesimpulan, dan menyusun argumentasi.

- 
- e. C5 - Mengevaluasi: menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan kriteria.
 - f. C6 - Menciptakan: membuat hal baru dari yang telah ada, sehingga hasilnya merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen pembentuknya.⁵⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ berita update, pengertian komponen dan contoh kisi-kisi soal Google, kumparan.com 27/06/2024, 12.01 WIB, <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-komponen-dan-contoh-kisi-kisi-soal-1xPvHcfbMoK/full>



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan informasi dari subyek penelitian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan atau lisan dan perilaku orang-orang yang terkait dalam penelitian.

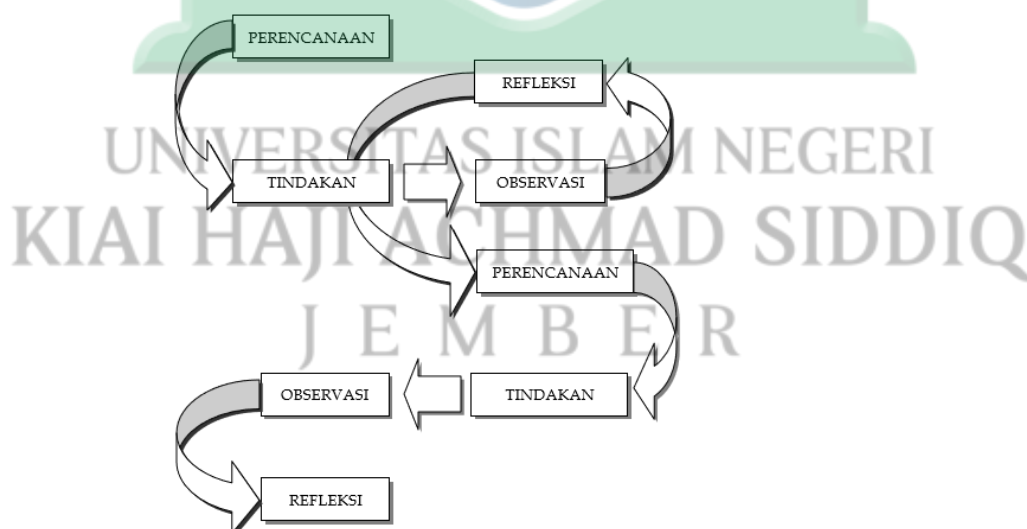
Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (*classroom action research*) yang berarti penelitian dilakukan didalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.⁵⁹

Peneliti melakukan tindakan sampai dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) *planning*, (2) *action* (3)*observation* (4) *reflection*. Sedangkan PTK menurut Kemmis dan Taggart adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang didahulukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara),5

produktivitas, rasionalitas, keadilan pada personal sosial atau praktik pendidikan.⁶⁰ PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Model dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Penelitian tindakan Kemis & Taggart



PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja sesuai realita di lapangan, serta hasilnya tidak untuk digeneralisasikan (dijadikan bersifat umum), tetapi hasil PTK dapat diterapkan oleh orang lain yang memiliki cara sama dengan peneliti.⁶¹

⁶⁰ Rosana, *Belajar Menulis PTK* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),37.

⁶¹ 6 Sri Aziartiya, "Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pamulang Permai Kelas V", (Skripsi, UIN Jakarta, 2014), 33- 34.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang di pilih peneliti dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68172. Berikut batasan batasa di MIMA 36 Nurul Hidayah ;

- a. Utara berbatasan dengan Jalan Desa, tanah Subur Hariadi dan tanah Prasiswa.
- b. Timur berbatasan dengan tanah Asiah dan tanah Tauhid.
- c. Barat berbatasan dengan Jalan Desa.
- d. Selatan berbatasan dengan tanah Tohari dan tanah Jarsani.

Guru berjumlah satu orang dan 22 peserta didik.

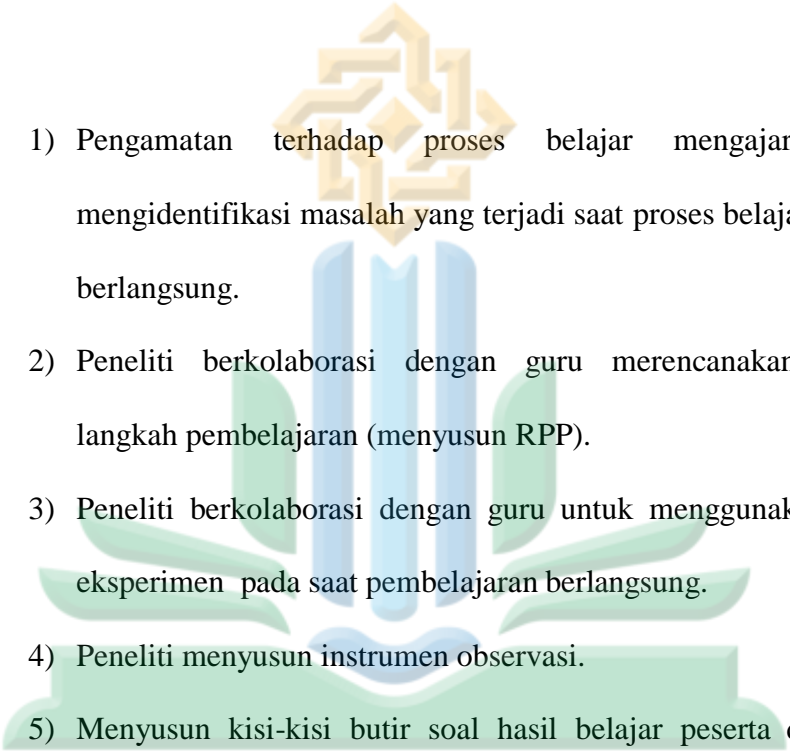
C. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan penelitian yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Perencanaan penelitian (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pengajuan permohonan izin kepada Madrasah. Kemudian peneliti bekerjasama/kolaboratif dengan guru kelas untuk menemukan masalah, kemudian merencanakan Tindakan yang dilakukan seperti berikut :

- 
- 1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP).
 - 3) Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan metode eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung.
 - 4) Peneliti menyusun instrumen observasi.
 - 5) Menyusun kisi-kisi butir soal hasil belajar peserta didik, butir soal untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Penelitian ini menggunakan metode PTK model Kemmis dan Taggart, dan melakukan kegiatan pembelajaran materi oran peredaran darah menggunakan metode eskperimen, terdiri dari beberapa tindakan :

- 1) Guru menjelaskan materi
- 2) Guru menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru memperagakan cara kerja alat peraga sebagai media untuk menjelaskan materi.
- 4) Guru membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik
- 5) Guru menunjuk kelompok pertama untuk memperagakan cara

kerja organ peredaran darah manusia menggunakan alat peraga yang tersedia.

c. Observasi (*observation*)

Semua hal terkait dengan kegiatan pengamatan yang dilakukan bersama dalam proses pembelajaran seperti proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja dan kendala yang dihadapi. Hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan.⁶² Observasi dilakukan untuk mengetahui:

- 1) Aktivitas didalam kelas
- 2) Untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik
- 3) Aspek sikap selama pembelajaran
- 4) Pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran
- 5) Keterampilan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Langkah ini menganalisis keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, guru dan peneliti berdiskusi dan melakukan evaluasi untuk melakukan siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi melakukan evaluasi dan analisis data yang diperoleh. Data yang telah terkumpul dalam observasi secepatnya harus dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan untuk mencapai

⁶² Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15-17.

tujuan. Jika data yang diperoleh tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Maka perlunya melakukan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya, untuk tercapainya penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dan refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar peserta didik masih rendah.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Ada empat komponen pada siklus untuk melakukan tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran organ peredaran darah manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2019) 296.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Peserta didik mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran
- b. Guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa nilai pada *posstest* setiap siklus. Serta data kualitatif yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar *post test*, dan lembar dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁴ Dalam penelitian tindakan kelas ini observasi menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data, sebab observasi sebagai proses pengamatan langsung. Data kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti mulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan

⁶⁴ Sudaryono, Gaguk Margono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 38.

menggunakan lembar observasi.⁶⁵

Adapun data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1) Pada tanggal 06 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara atau observasi melalui wali kelas V yaitu bapak Alfin Kurnia Elfani S.Pd dan beberapa peserta didik kelas V. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data terkait keadaan kelas serta rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA pada materi organ peredaran darah manusia.

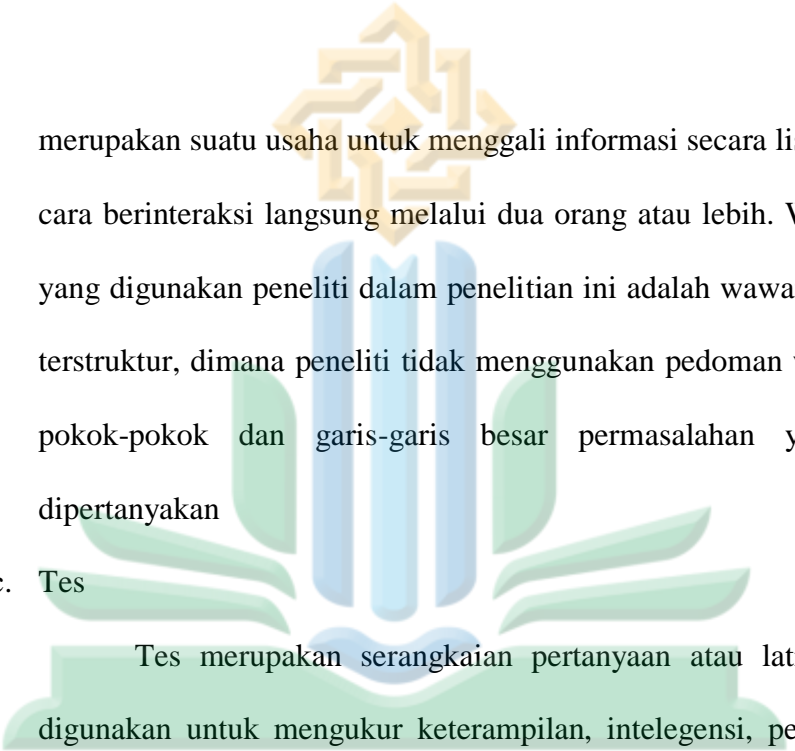
2) Pada tanggal 15 Maret 2023, peneliti melakukan *pre test* pada peserta didik kelas V. Dalam hal ini penelitian menemukan data presentase rendahnya hasil belajar peserta didik.

3) Pada tanggal 29 maret 2023 – 10 mei 2023, peneliti melakukan observasi pada siklusnya serta melakukan *post test* pada peserta didik kelas V pada setiap akhir siklus. Dalam hal ini peneliti menemukan data presentase meningkatnya hasil belajar peserta.

b. Wawancara

Pada tahap ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi baik dari peserta didik ataupun guru. Dengan demikian wawancara

⁶⁵ Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019),21.



merupakan suatu usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung melalui dua orang atau lebih. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara pokok-pokok dan garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan

c. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, pengetahuan,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶⁶

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi organ peredaran darah. Peneliti membuat tes berupa tes tulis yang diberikan kepada peserta didik kelas V. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode Eksperimen.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda atau hal-hal yang tertulis.⁶⁷ Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku,

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 150.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (jakarta : Rineka Cipta, 2006), 158.

agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang akan diperoleh selama observasi dan memberikan pembelajaran. Dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶⁸

F. Instrumen Penelitian

Menggunakan data kuantitatif (data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau kegiatan dalam bentuk bilangan atau angka). Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik tentang hasil belajar menggunakan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memeriksa aktivitas dan kinerja guru dalam kelas pada saat proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran melalui metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia. Baik dalam mempraktekkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

⁶⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),391.

3. Soal Tes

Instrumen tes pemahaman konsep yang diberikan dalam penelitian ini merupakan soal tes yang mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia, dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Dalam penelitian ini, tes yang dimaksud dengan menyajikan soal tes dan meminta peserta didik untuk menjawab soal dengan jawaban yang benar.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.⁶⁹ Data yang diperoleh dalam setiap siklus akan dianalisis dan direfleksikan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dimulai dengan menelaah seluruh data dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus I. Kemudian ditarik kesimpulan untuk selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II, pada siklus II juga diperoleh data seperti siklus I yaitu pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan data deskriptif, yaitu analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif

⁶⁹ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas*, 53-55.

kualitatif. Analisis kualitatif memberikan gambaran dari hasil tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Data kualitatif dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut, semua informasi dari observasi dan wawancara akan disusun dan diambil kesimpulannya sebagai data kualitatif. Penyajian data kualitatif digunakan untuk memudahkan pembaca untuk membaca data kualitatif yang telah diperoleh, dan sampai akhir dari penelitian ini.

2. Data kuantitatif

Peneliti menentukan hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata kemudian dikategorikan pada klafikasi kurang baik, cukup baik dan sangat baik. Kemudian, peneliti menentukan pembelajaran untuk menganalisis tingkah keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peningkatan nilai peserta didik dalam mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah manusia juga dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Selama penelitian, peneliti menerapkan rumus berikut:

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum x}{n}$$

Mean (x) = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah seluruh peserta didik

Selanjutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{z \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{z \text{ peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan belajar.⁷⁰

Tingkat penilaian peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Ketuntasan belajar didapat pada setiap akhir siklus dengan minimal 75%.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode eksperimen dengan menggunakan dua cara yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah, Karang templek, Andongsari Ambulu Jember.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi. Serta membandingkan hasil *post test* dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, serta membandingkan *post test* dengan hasil wawancara untuk.

Menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi yang

⁷⁰ Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya, (Yogyakarta: Gava Media.,2011),192.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 368.

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk mengulasi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.⁷² Triangulasi sumber yang digunakan peneliti adalah tentang “Implementasi metode eksperimen berbasis stad (*student team achievement divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ipa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Andongsari Ambulu Jember

tahun pelajaran 2022/2023”. Teriangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mulai dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ambulu 36 Nurul Hidayah, wali kelas, dan peserta didik kelas V. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

- b. Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informasi (kepala madrasah, wali kelas dan peserta didik) dengan hasil observasi, isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian seperti RPP dan dokumentasi yang berupa foto.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa triangulasi adalah kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, teknik triangulasi penelitian dapat mengecek temuannya dengan cara

⁷² Zulmiyetri dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020),166.

membandingkan dengan berbagai sumber.

I. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan indikator untuk penetapan keberhasilan dan ketuntasan peserta didik dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Target yang ditentukan untuk mencapai keberhasilan penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu $>75\%$
2. Jika presentase yang diperoleh peserta didik kurang dari $<75\%$ dinyatakan belum tuntas, maka siklus diteruskan.
3. Jika presentase yang diperoleh peserta didik $>75\%$ dinyatakan tuntas dan siklus dihentikan.

Tabel 3.1
Kriteria Keberhasilan

Kriteria penilaian	Kualifikasi
>75	Tuntas
<75	Belum Tuntas

J. Tim Peneliti

Peneliti tindakan kelas ini adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan antara peneliti bekerjasama dengan bapak Alfin Kurnia Elfani S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah.

K. Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas mulai dari bulan maret sampai mei 2023, berikut tabel jadwal penelitian yang disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal penelitian

No	Aktifitas	Hari	Tanggal	Waktu
1.	Penelitian pendahuluan	Rabu	08 Maret 2023	08.00-09-00
2.	Pre-Test	Rabu	15 Maret 2023	08.00-09-00
3.	Siklus I			
4.	Pertemuan 1	Rabu	29 Maret 2023	08.00-09-00
5.	Pertemuan 2	Rabu	5 April 2023	08.00-09-00
6.	Siklus II			
7.	Pertemuan 1	Rabu	12 April 2023	08.00-09-00
8.	Pertemuan 2	Rabu	10 mei 2023	08.00-09-00

Berdasarkan tabel diatas, jadwal penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk dapat terlaksanannya penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

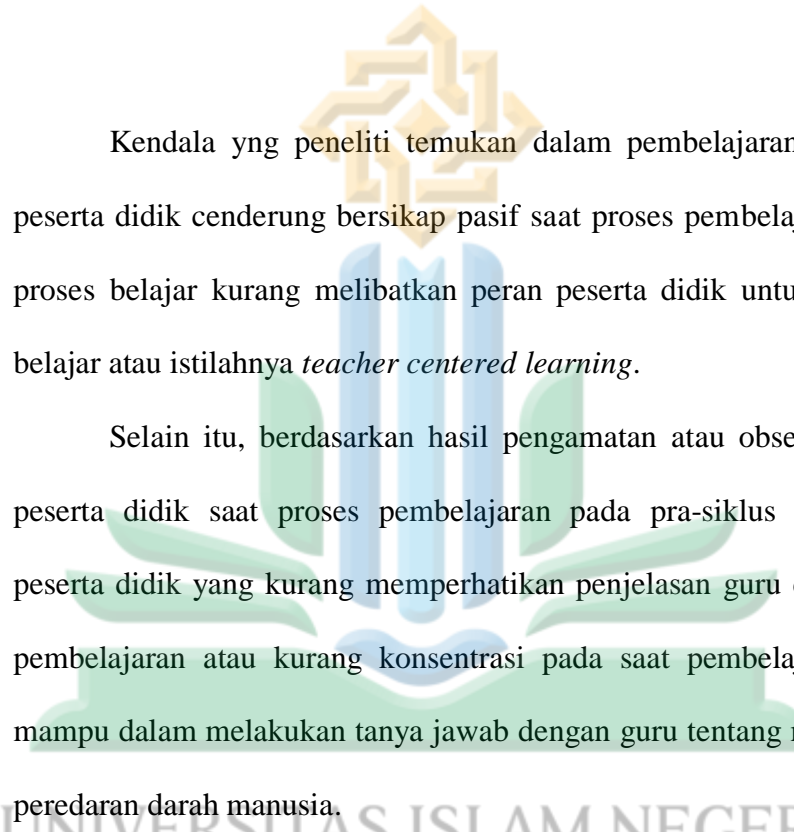
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan, siklus II juga dua pertemuan, dan setiap pertemuan itu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap akhir siklusnya terdapat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus (Sebelum Tindakan)

Pelaksanaan penelitian sebelum siklus I dan siklus II peneliti melakukan tahapan pra siklus. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Bapak Alfin Kurnia Elfani, S.Pd selaku pengajar IPA, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 36 Nurul Hidayah Ambulu. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA. lalu dilakukan observasi setelah wawancara untuk mengamati langsung proses pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah ma'arif 36 Nurul Hidayah Ambulu.



Kendala yang peneliti temukan dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik cenderung bersikap pasif saat proses pembelajaran, karena proses belajar kurang melibatkan peran peserta didik untuk lebih aktif belajar atau istilahnya *teacher centered learning*.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran pada pra-siklus ini beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran atau kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, belum mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi sistem peredaran darah manusia.

Hal itu terjadi karena metode dan strategi pembelajaran tidak bervariasi, sehingga hasil belajar peserta didik kurang dari yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mencoba untuk mempraktekkan metode mengajar yang lebih bervariasi salah satunya metode STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 36 Nurul Hidayah Ambulu. Dengan harapan bahwa hasil belajar IPA bisa lebih meningkat.

Pada 8 Maret 2023, peneliti bekerjasama dengan guru IPA melakukan *pre-test* untuk memperoleh data awal sebelum menerapkan metode pembelajaran STAD. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mendapat nilai di bawah kriteria keberhasilan (KKM) yaitu 75, berikut hasil belajar peserta didik pada pra siklus;

Table 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	KKM	Jumlah Jawaban Benar	Skor Soal	Nilai akhir	Tingkat Penguasaan
1	Aditiya Iqlarizky A	75	15	5	75	Tuntas
2	Ahmad Hadziqunuha	75	15	5	75	Tuntas
3	Ananda Athia Fitri	75	10	5	50	Tidak tuntas
4	Arlan Naufikar R. P	75	15	5	75	Tuntas
5	I Gede Bayu M.Y	75	12	5	60	Tidak tuntas
6	Kasyifa Izza K	75	8	5	40	Tidak tuntas
7	Lucky Aditya P	75	15	5	75	Tuntas
8	Mahardika Latief A	75	12	5	60	Tidak tuntas
9	Mahfud Rofi Z	75	15	5	75	Tuntas
10	Miftahul Hidayah	75	15	5	75	Tuntas
11	M.Rikza Ainur R	75	14	5	70	Tidak tuntas
12	M Ainur Risqy S	75	10	5	50	Tidak tuntas
13	M. Akhyar	75	12	5	60	Tidak tuntas
14	M Anjum Jauhari	75	15	5	75	Tuntas
15	M. Fajar Anugrah	75	12	5	60	Tidak tuntas
16	M. Hasyim Almer M	75	9	5	45	Tidak tuntas
17	Muthiara K.	75	14	5	70	Tidak tuntas
18	Najwa Nafis L	75	15	5	75	Tuntas
19	Nakeisha S	75	10	5	50	Tidak tuntas
20	Nur Hidayah	75	14	5	70	Tidak tuntas
21	Reza Adi	75	15	5	75	Tuntas
22	Safira Nurwulansari	75	15	5	75	Tuntas
23	Satria Maulana A	75	13	5	65	Tidak tuntas
24	Zahwa Aqila Z	75	12	5	60	Tidak tuntas
Total Nilai						1565
Rata-Rata						65.20

Berdasarkan nilai hasil presentase di atas, menunjukkan ada 10 peserta didik bisa dikatakan tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 14 peserta didik lainnya belum tuntas dari total 24 peserta didik.

Perhitungan ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai;

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata peserta didik kelas V} &= \frac{z \cdot x}{n} \\ &= \frac{1565}{24} \\ &= 65.20 \end{aligned}$$

b. Perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar

$$\begin{aligned} p &= \frac{z \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{z \text{ peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{10}{24} \times 100 \\ &= 41.66 \% \end{aligned}$$

c. Perhitungan Nilai Akhir

Dari tabel diatas dipahami bahwa untuk menghitung nilai akhir dari 20 soal yang diberikan yaitu dengan cara; **Jumlah jawaban benar x skor per soal = Nilai akhir.**

Berdasarkan data Pra siklus di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik di kelas kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 36 Nurul Hidayah Ambulu masih tergolong rendah dan harus ditindak lanjuti untuk perbaikan pada masalah tersebut. Yaitu dengan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dengan penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) bisa menjadi upaya untuk pembelajaran yang lebih efektif dan berfariatif.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini merupakan tindakan awal yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Hasil pelaksanaan siklus 1 ini akan dianalisis dan dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti pada tindakan selanjutnya. Adapun tahapan pada siklus I sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I dengan menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) kepada peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPA materi Sistem peredaran darah manusia. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan ini di antaranya adalah:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas
- 2) Menetapkan kelas penelitian, Adapun kelas yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 24 peserta didik.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP
- 4) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru, lembar observasi digunakan untuk mencatat aspek-aspek aktivitas yang terjadi di kelas.
- 5) Menerapkan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pembelajaran

IPA materi Sistem peredaran darah manusia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 36 Nurul Hidayah Ambulu.

Pada siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dapat dilihat pada lampiran, dalam pelaksanaan siklus I dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagaimana penjelasan berikut:

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 29 Maret 2023)

Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) yang dimulai pukul 08.00-09.10.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, sebelum pembelajaran dimulai guru bertanya pada peserta didik "apakah siap untuk pembelajaran hari ini? mereka pun menjawab dengan kompak. Setelah itu mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar serta mengecek kehadiran (absensi).

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

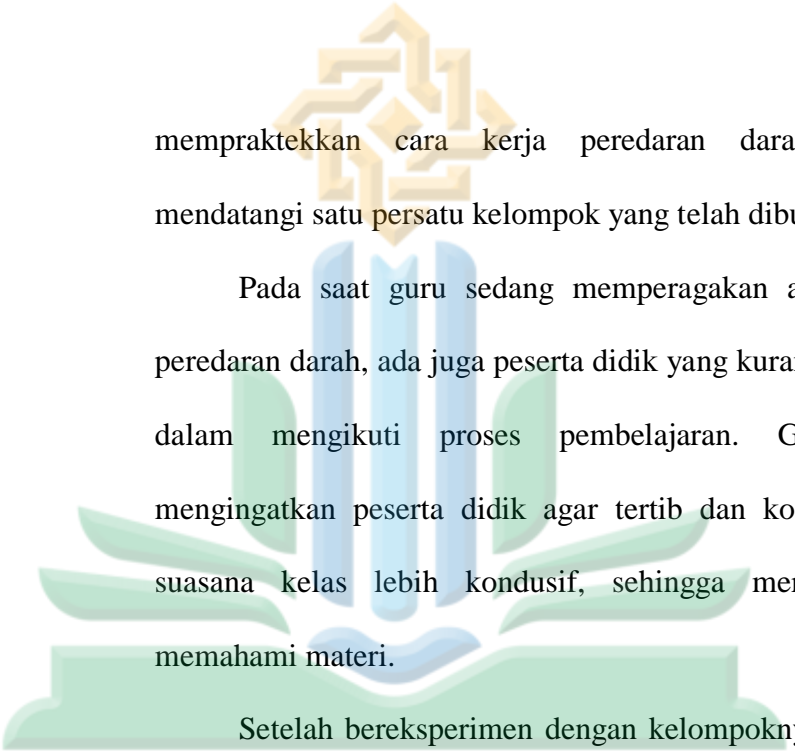
b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar sistem peredaran darah manusia di buku LKS. Guru bertanya kepada peserta didik, apakah mereka pernah melihat bagaimana darah mengalir dalam tubuh ?. Lalu guru memberikan tanggapan atas jawaban yang diajukan oleh peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tentang fungsi, manfaat, serta beberapa organ tubuh yang berkaitan dengan peredaran darah dalam tubuh. Setelah itu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca materi terkait di buku LKS, guru menjelaskan secara rinci bagaimana sistem kerja peredaran darah manusia menggunakan alat peraga.

Gambar 4.1
Kegiatan Penjelasan Materi dengan Alat Peraga



Setelah itu membuat beberapa kelompok kecil secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik, untuk



mempraktekkan cara kerja peredaran darah dengan mendatangi satu persatu kelompok yang telah dibuat.

Pada saat guru sedang memperagakan alat peraga peredaran darah, ada juga peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga mengingatkan peserta didik agar tertib dan kompak agar suasana kelas lebih kondusif, sehingga mereka lebih memahami materi.

Setelah bereksperimen dengan kelompoknya masing-masing, setiap kelompok diberikan satu lembar tugas sebagai bahan diskusi kelompok terkait materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menguatkan pengetahuan peserta didik terkait materi sistem peredaran darah, guru memberikan pertanyaan verbal yang ditujukan secara acak kepada peserta didik, “Apa fungsi jantung untuk darah?” dan lain sebagainya.

Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar IPA, dilanjutkan dengan do’a setelah belajar bersama, lalu guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya dengan semangat.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 5 April 2023)

Petemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) yang dimulai dari pukul 08.00-09.10. dengan tahapan kegiatan sebagai berikut;

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik "Bagaimana kabarnya

hari ini?" peserta didik pun dengan lantang menjawab Alhamdulillah luar biasa Allahhuakbar, lalu mengecek kehadiran (absensi). Setelah itu, guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik selalu aktif, tertib dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru memberikan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu tentang sistem peredaran darah manusia dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan menunjuk peserta didik secara acak. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya yang sudah pernah dibagi pada pertemuan sebelumnya untuk

menjelaskan beberapa point terkait materi sistem peredaran darah manusia didepan kelompok lain.

Gambar 4.2
Peserta Didik Membuat Kelompok



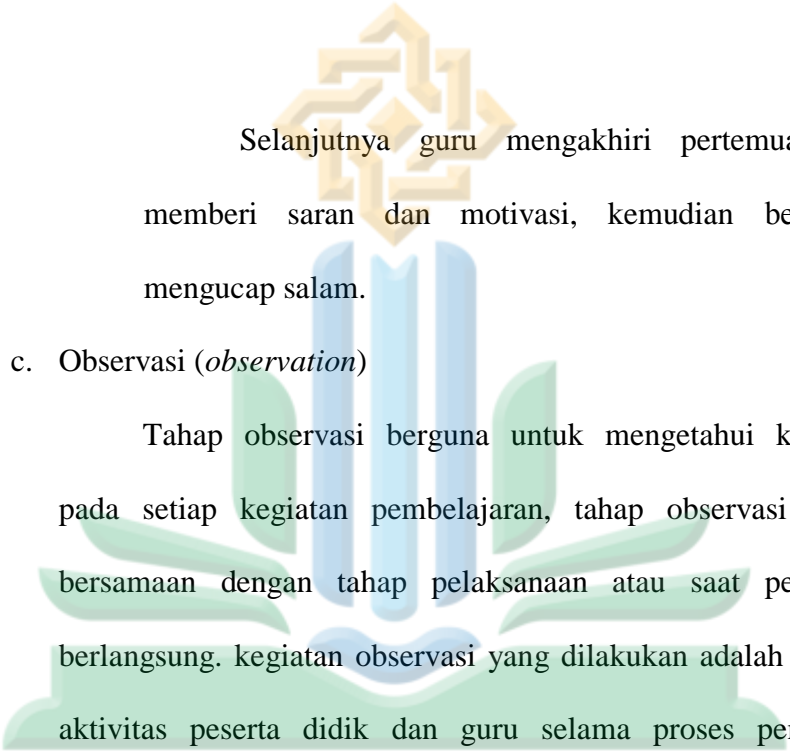
Setelah semua kelompok selesai maju ke depan, guru meminta semua peserta didik untuk kembali ke bangku masing-masing untuk tahapan evaluasi secara mandiri,

c) Kegiatan Penutup

Guru memberikan soal evaluasi *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan sebuah tindakan.

Gambar 4.3
Guru Melaksanakan Evaluasi (*Post-Test*)





Selanjutnya guru mengakhiri pertemuan dengan memberi saran dan motivasi, kemudian berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*observation*)

Tahap observasi berguna untuk mengetahui ketercapaian pada setiap kegiatan pembelajaran, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau saat pembelajaran berlangsung. kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran,

kemudian peneliti mencatat data terkait pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta melakukan wawancara dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada kegiatan siklus I secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I ini sebagai berikut:

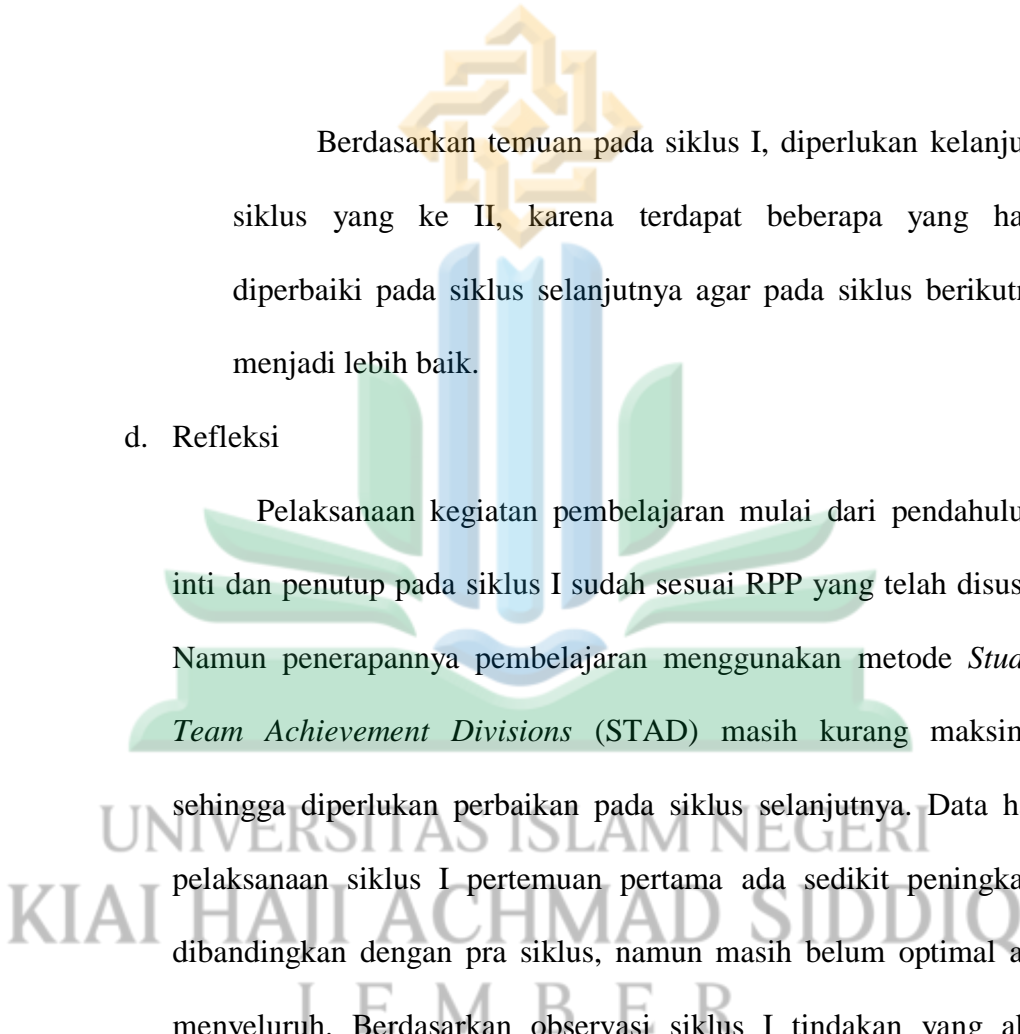
- a) Peserta didik belum mampu dalam melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi sistem peredaran darah manusia.
- b) Peserta didik kurang konsentrasi pada saat pembelajaran.
- c) Peserta didik belum terbiasa dengan metode STAD.
- d) Peserta didik tidak kompak pada saat berkelompok dan kelas kurang kondusif.

2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam	√	
	b. Guru bersama peserta didik berdo'a sebelum belajar	√	
	c. Guru mengabsen kehadiran peserta didik	√	
	d. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap belajar	√	
	e. Guru memotivasi peserta didik		√
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar organ peredaran darah	√	
	b. Guru memberikan pertanyaan tentang organ peredaran darah manusia	√	
	c. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang organ peredaran darah		
	d. Guru menjelaskan materi	√	
	e. Guru menggunakan metode yang membuat peserta didik aktif	√	
	f. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain/realita	√	
	g. Guru memberikan pertanyaan yang sifatnya memancing pengetahuan peserta didik	√	
	h. Guru memantau/membimbing kegiatan belajar peserta didik	√	
3	Penutup		
	a. Guru melakukan evaluasi	√	
	b. Guru memberikan motivasi	√	
	c. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik		√
	d. Guru memberikan <i>reward</i>		√
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	f. Mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	



Berdasarkan temuan pada siklus I, diperlukan kelanjutan siklus yang ke II, karena terdapat beberapa yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya agar pada siklus berikutnya menjadi lebih baik.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup pada siklus I sudah sesuai RPP yang telah disusun. Namun penerapannya pembelajaran menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) masih kurang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Data hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ada sedikit peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, namun masih belum optimal atau menyeluruh. Berdasarkan observasi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan lebih baik.
- 2) Guru memberi motivasi agar peserta didik lebih fokus dalam mengikuti proses pelajaran serta mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.
- 3) Guru memberikan rangsangan atau umpan agar peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 4) Guru mengoptimalkan penggunaan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam proses pembelajaran.

5) Guru hendaknya mengelola suasana kelas tetap kondusif.

Hal-hal tersebut yang perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada siklus II. Penelitian tindakan kelas masih harus dilanjutkan, karena masih ada peserta didik yang belum mampu menjelaskan ataupun menyebutkan organ-organ yang berkaitan dengan peredaran darah pada manusia, serta kurang mampu bekerja sama didalam kelompok. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Jumlah Jawaban Benar	Skor per Soal	Nilai akhir	Tingkat Penguasaan
1	Aditiya Iqlarizky A	75	16	5	80	Tuntas
2	Ahmad Hadziqunuha	75	15	5	75	Tuntas
3	Ananda Athia Fitri	75	12	5	60	Tidak tuntas
4	Arlan Naufikar R. P	75	16	5	80	Tuntas
5	I Gede Bayu M.Y	75	15	5	75	Tuntas
6	Kasyifa Izza K	75	15	5	75	Tuntas
7	Lucky Aditya P	75	16	5	80	Tuntas
8	Mahardika Latief A	75	12	5	60	Tidak tuntas
9	Mahfud Rofi Z	75	16	5	80	Tuntas
10	Miftahul Hidayah	75	16	5	80	Tuntas
11	M.Rikza Ainur R	75	15	5	75	Tuntas
12	M Ainur Risqy S	75	15	5	75	Tuntas
13	M. Akhyar	75	12	5	60	Tidak tuntas
14	M Anjum Jauhari	75	15	5	75	Tuntas
15	M. Fajar Anugrah	75	12	5	60	Tidak tuntas
16	M. Hasyim Almer M	75	12	5	60	Tidak tuntas
17	Muthiara K.	75	15	5	75	Tuntas
18	Najwa Nafis L	75	15	5	75	Tuntas

19	Nakeisha S	75	13	5	65	Tidak tuntas
20	Nur Hidayah	75	15	5	75	Tuntas
21	Reza Adi	75	15	5	75	Tuntas
22	Safira Nurwulansari	75	16	5	80	Tuntas
23	Satria Maulana A	75	13	5	65	Tidak tuntas
24	Zahwa Aqila Z	75	12	5	60	Tidak tuntas
Total Nilai						1720
Rata-Rata						71.66

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata peserta didik kelas V} &= \frac{z \times x}{n} = \frac{1720}{24} \\ &= 71.66 \end{aligned}$$

b. Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar

$$\begin{aligned} p &= \frac{z \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{z \text{ peserta didik}} \times 100 \\ &= \frac{16}{24} \times 100 \\ &= 66.6\% \end{aligned}$$

c. Perhitungan Nilai Akhir

Dari tabel diatas dipahami bahwa untuk menghitung nilai akhir dari 20 soal yang diberikan yaitu dengan cara; **Jumlah jawaban benar x skor per soal = Nilai akhir.**

Berdasarkan hasil dari siklus I penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tampak menghasilkan peningkatan, di banding dengan pra siklus. Nilai rata-rata kelas 71,66, sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 66.6% yaitu 16 peserta didik dapat dikatakan tuntas dari total 24 peserta didik. Hasil dari siklus I perlu ditindak lanjuti karena masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih harus diperbaiki dan hasilnya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus

II. Berikut ini perencanaan siklus II sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan siklus II dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V materi sistem peredaran darah manusia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 36 Nurul

Hidayah Ambulu. Adapun perencanaan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas
- 2) Menetapkan kelas penelitian, Adapun kelas yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah 24 peserta didik
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP
- 4) Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru, lembar observasi digunakan untuk mencatat aspek-aspek aktivitas yang terjadi saat pembelajaran.
- 5) Menerapkan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Siklus II dilaksanakn untuk memperbaiki tindakan pada

siklus ke I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dapat dilihat pada lampiran;

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 12 April 2023)

Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit) yang dimulai dari pukul 08.00-09.10.

a) Kegiatan Pendahuluan

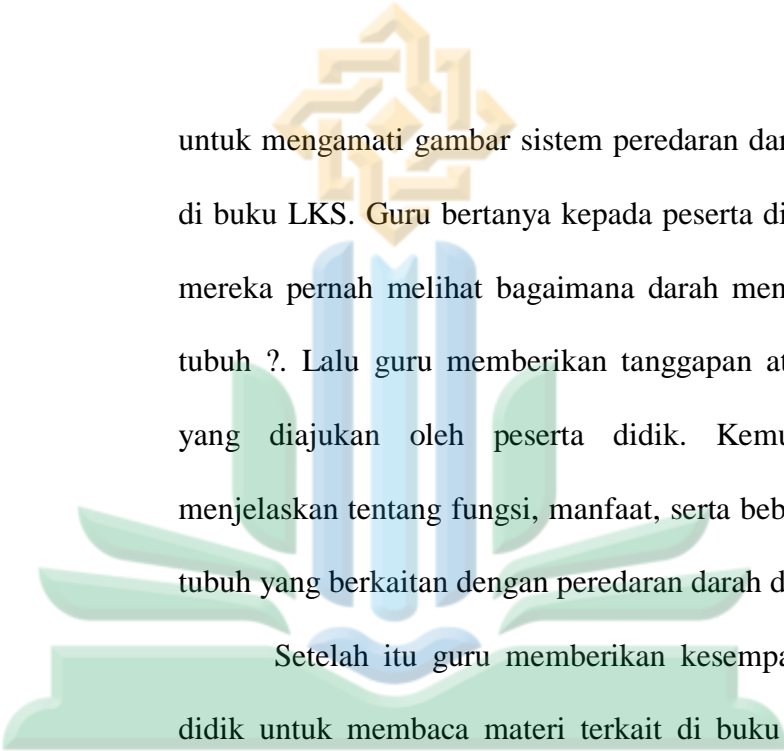
Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta

didik, kemudian guru meminta peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, sebelum pembelajaran dimulai guru bertanya pada peserta didik "apakah siap untuk pembelajaran hari ini? mereka pun menjawab dengan kompak. Setelah itu mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar serta mengecek kehadiran (absensi).

Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak peserta didik



untuk mengamati gambar sistem peredaran darah manusia di buku LKS. Guru bertanya kepada peserta didik, apakah mereka pernah melihat bagaimana darah mengalir dalam tubuh ?. Lalu guru memberikan tanggapan atas jawaban yang diajukan oleh peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tentang fungsi, manfaat, serta beberapa organ tubuh yang berkaitan dengan peredaran darah dalam tubuh.

Setelah itu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca materi terkait di buku LKS, guru

menjelaskan secara rinci bagaimana sistem kerja peredaran darah manusia menggunakan alat peraga, Setelah itu guru membuat beberapa kelompok kecil dengan orang yang berbeda dari siklus I , setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik guna mempraktekkan cara kerja peredaran darah di depan kelompok lain secara bergilir antar kelompok yang telah dibuat.

Gambar 4.4
Praktikum Cara Kerja Sistem Peredaran Darah



Setelah selesai bereksperimen, peserta didik diminta untuk kembali ketempat duduk, dan guru

melakukan tanya jawab kepada setiap kelompok terkait materi yang diajarkan, “apa saja organ peredaran darah pada manusia ?” jika ada salah satu kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru memberi *reward*. Dan guru juga memberikan *reward* kepada kelompok yang kompak dan paling semangat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan memotivasi peserta didik untuk selalu rajin belajar dan berbuat baik kepada sesama, dilanjutkan dengan do’a setelah belajar bersama, lalu guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua (Rabu,10 Mei 2023)

Pertemuan kedua berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35) yang dimulai dari pukul 08.00-09.10.



a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama, kemudian guru menanyakan kabar peserta didik "Bagaimana kabarnya hari ini?" peserta didik pun dengan lantang menjawab alhamdulillah luar biasa Allahhuakbar, lalu mengecek kehadiran (absensi). Setelah itu, guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi peserta didik selalu aktif, tertib dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menanyakan kembali untuk memancing pemahaman-pemahaman yang lalu terkait materi sistem peredaran darah manusia pada pertemuan siklus ke 1 dan ternyata peserta didik tampak antusias menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menjelaskan menjelaskan kembali point-point penting terkait materi. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya yang sudah pernah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta setiap kelompok secara bergilir untuk mempraktekkan atau

bereksperimen menggunakan alat peraga yang disediakan guru tentang peredaran darah manusia. Kemudian guru membagikan lembar tugas TTS kepada setiap kelompok sebagai bahan untuk kerja kelompok, lalu bagi kelompok yang bisa menyelesaikan tugas dengan benar dan cepat mendapatkan reward. Setelah semua selesai dengan kerja kelompoknya, masing-masing peserta didik duduk kembali di bangkunya.

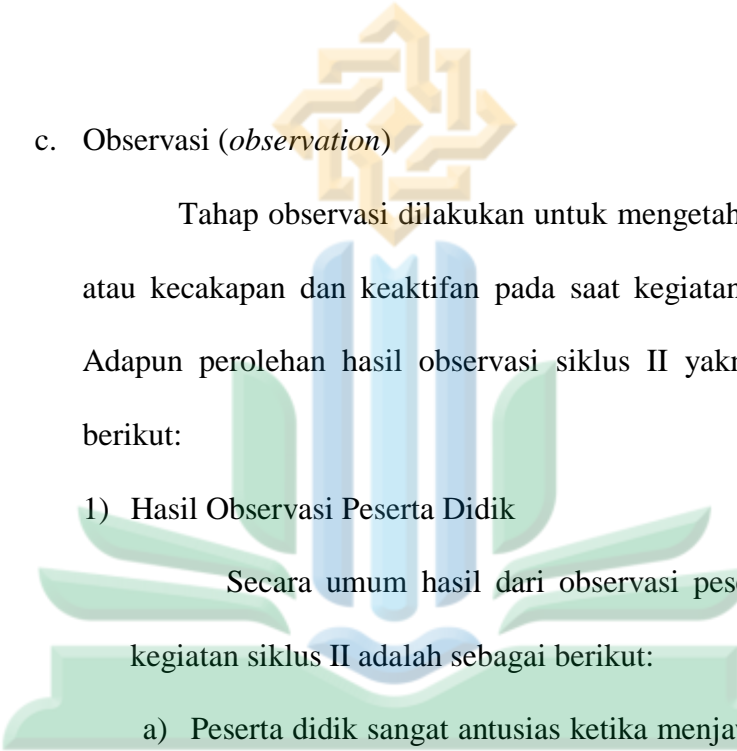
c) Kegiatan Penutup

Guru melakukan evaluasi *post-test* dengan mengerjakan lembar kerja untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap peserta didik.

Gambar 4.5
Guru Melaksanakan Evaluasi (*Post-Test*)



Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan pesan moral dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama dan di akhiri dengan salam.



c. Observasi (*observation*)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian atau kecakapan dan keaktifan pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun perolehan hasil observasi siklus II yakni sebagaimana berikut:

1) Hasil Observasi Peserta Didik

Secara umum hasil dari observasi peserta didik pada kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik sangat antusias ketika menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta saat bereksperimen secara berkelompok.
- b) Peserta didik bisa lebih focus dalam memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- c) Peserta didik tampak lebih lues dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD.
- d) Peserta didik mampu menjadi team kelompok yang baik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan misi tugas belajarnya.

Dari hasil observasi di atas, pelaksanaan siklus II memberikan dampak yang cukup signifikan dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dengan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

2) Hasil Observasi Guru

Adapun hasil observasi guru dalam pembelajaran dengan metode STAD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mengucapkan salam	√	
	b. Guru bersama peserta didik berdo'a sebelum belajar	√	
	c. Guru mengabsen kehadiran peserta didik	√	
	d. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap belajar	√	
	e. Guru memotivasi peserta didik	√	
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar organ peredaran darah	√	
	b. Guru memberikan pertanyaan tentang organ peredaran darah manusia	√	
	c. Guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang organ peredaran darah	√	
	d. Guru menjelaskan materi	√	
	e. Guru menggunakan metode yang membuat peserta didik aktif	√	
	f. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain/realita	√	
	g. Guru memberikan pertanyaan yang sifatnya memancing pengetahuan peserta didik	√	
	h. Guru memantau/membimbing kegiatan belajar peserta didik	√	
3	Penutup		
	a. Guru melakukan evaluasi	√	
	b. Guru memberikan motivasi	√	
	c. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik	√	
	d. Guru memberikan <i>reward</i>	√	

	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	f. Mengakhiri pembelajaran dengan salam	√	

Proses pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal, jadi antusiasme peserta didik meningkat, sehingga peserta didik bisa mengikuti alur pembelajaran dengan aktif dan tertib.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan data observasi pada kegiatan siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia dengan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terlaksana lebih baik dibandingkan dengan siklus ke I.

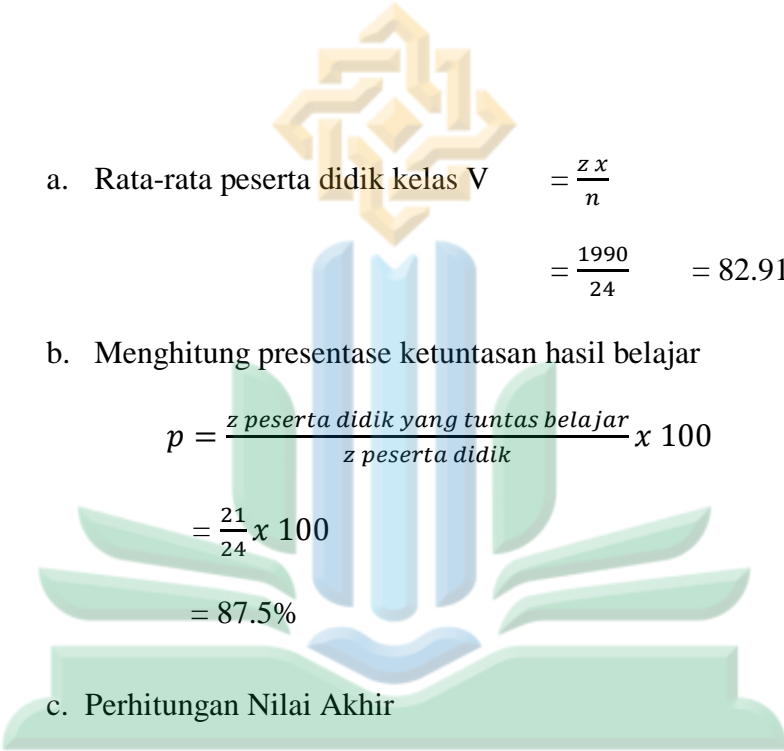
Pencapaian tersebut bukan berarti telah sukses 100 persen, namun hal itu bisa menjadi acuan bagi guru, bahwa penggunaan metode yang berfariatif disertai penggunaan media atau alat peraga, dan juga kemampuan pengelolaan suasana kelas yang positif, mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga harapannya mampu meningkatkan hasil atau kompetensi peserta didik dalam belajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Penelitian di tahap siklus II ini, pada pembelajaran IPA kelas V menggunakan model pembelajaran STAD diketahui mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus

sebelumnya. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau mengulang tindakan, namun yang diharapkan adalah tindakan selanjutnya untuk menyempurnakan atau mempertahankan apa yang telah dicapai dari pada tujuan pembelajaran untuk memaksimalkan kompetensi belajar peserta didik sekaligus juga meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan ilmu. adapun hasil presentase peserta didik pada siklus II dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	KKM	Jumlah Jawaban Benar	Skor per Soal	Nilai akhir	Tingkat Penguasaan
1	Aditya Iqlarizky A	75	18	5	90	Tuntas
2	Ahmad Haziqunuha	75	18	5	90	Tuntas
3	Ananda Athia Fitri	75	15	5	75	Tuntas
4	Arlan Naufikar R. P	75	18	5	90	Tuntas
5	I Gede Bayu M.Y	75	18	5	90	Tuntas
6	Kasyifa Izza K	75	17	5	85	Tuntas
7	Lucky Aditya P	75	18	5	90	Tuntas
8	Mahardika Latief A	75	15	5	75	Tuntas
9	Mahfud Rofi Z	75	17	5	85	Tuntas
10	Miftahul Hidayah	75	18	5	90	Tuntas
11	M. Rikza Ainur R	75	18	5	90	Tuntas
12	M Ainur Risqy S	75	17	5	85	Tuntas
13	M. Akhyar	75	17	5	85	Tuntas
14	M Anjum Jauhari	75	18	5	90	Tuntas
15	M. Fajar Anugrah	75	15	5	75	Tuntas
16	M. Hasyim Almer	75	18	5	90	Tuntas
17	Muthiara K.	75	14	5	70	Tidak tuntas
18	Najwa Nafis L	75	15	5	75	Tuntas
19	Nakeisha S	75	12	5	60	Tidak tuntas
20	Nur Hidayah	75	18	5	90	Tuntas
21	Reza Adi	75	17	5	85	Tuntas
22	Safira Nurwulansari	75	18	5	90	Tuntas
23	Satria Maulana A	75	15	5	75	Tuntas
24	Zahwa Aqila Z	75	14	5	70	Tidak tuntas
Total Nilai					1990	
Rata-Rata					82.91	



a. Rata-rata peserta didik kelas V $= \frac{z x}{n}$

$$= \frac{1990}{24} = 82.91$$

b. Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar

$$p = \frac{z \text{ peserta didik yang tuntas belajar}}{z \text{ peserta didik}} \times 100$$

$$= \frac{21}{24} \times 100$$

$$= 87.5\%$$

c. Perhitungan Nilai Akhir

Dari tabel diatas dipahami bahwa untuk menghitung nilai akhir dari 20 soal yang diberikan yaitu dengan cara; **Jumlah jawaban benar x skor per soal = Nilai akhir.**

Berdasarkan hasil dari siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia menggunakan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tampak meningkat dibanding dengan siklus I. nilai rata-rata adalah 82.91, sedangkan presentase hasil belajar peserta didik 87.5%. Ada sebanyak 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan dari 24 jumlah pserta didik kelas V. Jadi berdasarkan data tersebut, Hasil di siklus II ini dianggap berhasil dan tidak perlu ditindak lanjuti ulang, karena ketercapaian hasil belajar pserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di antaranya: (1) Menyiapkan materi (2) Menyiapkan sumber belajar (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Menyiapkan instrument observasi saat proses pembelajaran, dan (5) Menyiapkan evaluasi pembelajaran.

Hal ini sebagaimana konsep Kurt Lewin,⁷³ bahwa ada 4 aktifitas yang dilakukan dalam PTK yakni perancangan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dan di sisi lain, salah satu aspek penting dalam penelitian tindakan kelas adalah perencanaan strategis, di mana guru harus mampu merumuskan langkah-langkah yang tepat dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali siklus pembelajaran, dengan focus pembelajaran IPA kelas V tentang sistem peredaran darah manusia menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil

⁷³ Syaifudin, *Konsep Penelitian Tindakan Kelas*, Borneo: Journal of Islamic Studies (Vol. 1 No. 2 Januari-Juni 2021), 15.

dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara *heterogen*.⁷⁴

Selain itu, Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) ini membantu dan memotivasi semangat peserta didik untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama.⁷⁵ Model Pembelajaran tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat di gunakan oleh semua guru dalam pembelajarannya.

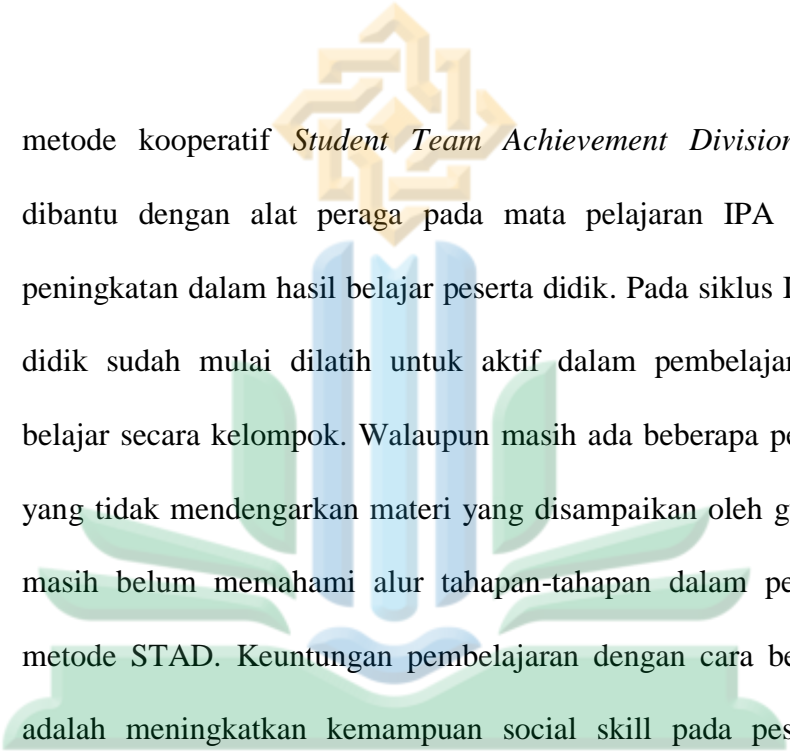
Sebelum dilakukan tindakan dengan metode STAD, pada pertemuan pertama (pra- siklus) dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait pembelajaran IPA. Setelah dilaksanakan *pre-test*, observasi dan wawancara awal, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap kemampuan awal peserta didik. Dari hasil analisis tersebut didapati bahwa masih banyak hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dikelas V yang masih di bawah standar KKM, hal itu terjadi disebabkan karena cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan monoton, sehingga minat peserta didik dalam belajar IPA menurun. Maka dari itu, sangat diperlukan tindak lanjut pada penelitian tindakan siklus ke 1 dan 2.

a. Siklus I

Setelah adanya tindakan dan penerapan pembelajaran dengan

⁷⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 68.

⁷⁵ Prima Aswirna, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, (Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 01 2018), 53.



metode kooperatif *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dibantu dengan alat peraga pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Pada siklus I ini peserta didik sudah mulai dilatih untuk aktif dalam pembelajaran dengan belajar secara kelompok. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, karena masih belum memahami alur tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode STAD. Keuntungan pembelajaran dengan cara berkelompok adalah meningkatkan kemampuan social skill pada peserta didik.

Interaksi pada pembelajaran STAD secara berkelompok menjadikan menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan.⁷⁶

Berdasarkan hasil dari siklus I penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tampak menghasilkan peningkatan, di banding dengan pra siklus. Nilai rata-rata kelas 71,66, sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 66.6% yaitu 16 peserta didik dapat dikatakan tuntas dari total 24 peserta didik. Hasil dari siklus I perlu ditindak lanjuti karena masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan data observasi pada kegiatan siklus II, Pelaksanaan pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah

⁷⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 88.

manusia dengan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terlaksana lebih baik dibandingkan dengan siklus ke I.

Pelaksanaan siklus II memberikan dampak yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena antusiasme peserta didik meningkat, sehingga peserta didik bisa mengikuti alur pembelajaran dengan aktif dan tertib. Jika ditinjau dari hasil belajar peserta didik nilai rata-ratanya adalah 82.91, Sedangkan presentase hasil belajar peserta didik 87.5%. Jadi, ada sebanyak 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan dari 24 jumlah peserta didik di kelas V.

3. Data Hasil Belajar Peserta Didik dari pra-siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel berikut ini:

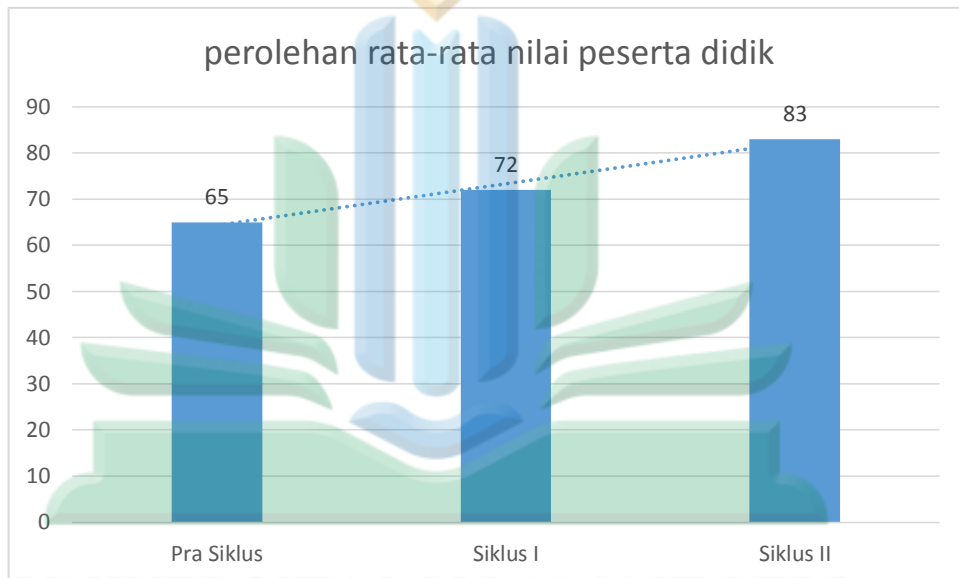
Tabel 4.6
Perolehan Keseluruhan Nilai Peserta Didik

No	Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	65.20	71.66	82.91
2	Presentase hasil belajar peserta Didik	45.83%	66.66%	87.5%
3	Jumlah peseta didik yang tuntas	11 dari 24	16 dari 24	21 dari 24

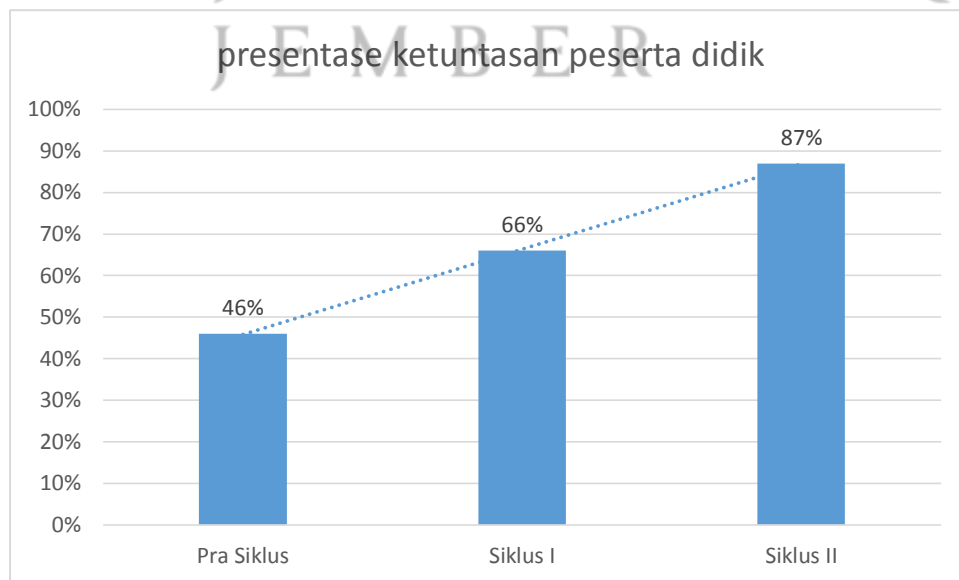
Tabel di atas merupakan data hasil kesimpulan dari hasil belajar peserta didik mulai tahap pra-siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Selain untuk memudahkan penyajian data, peneliti juga menyajikan data dengan diagram batang seperti gambar di bawah;



Gambar 4.6
Perolehan Rata-Rata Nilai Peserta Didik



Gambar 4.7
Prosentase ketuntasan Nilai Peserta Didik





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa penerapan metode eksperimen berbasis *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah Ambulu Jember, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kompetensi belajar peserta didik di setiap siklusnya. Pada siklus I penerapan metode *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tampak menghasilkan peningkatan, di banding dengan pra siklus. Nilai rata-rata kelas 71,66, sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik 66.6% yaitu 16 peserta didik dapat dikatakan tuntas dari total 24 peserta didik.

Pada siklus II memberikan kabar yang lebih baik, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 82.91, Sedangkan presentase hasil belajar peserta didik 87.5%. Jadi, ada sebanyak 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan dari 24 jumlah peserta didik di kelas V.

Dari hasil tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang berfariatif disertai penggunaan media atau alat peraga, dan juga kemampuan pengelolaan suasana kelas yang positif, mampu meningkatkan gairah belajar

peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga harapannya mampu meningkatkan hasil atau kompetensi peserta didik dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebelum pembelajaran di kelas, diupayakan agar selalu mempersiapkan rencana-rencana pembelajaran dengan model pembelajaran STAD atau apapun itu. Supaya mempermudah dan memaksimalkan proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

Diharapkan agar selalu semangat dalam belajar dan mau memperhatikan apa yang guru ajarkan, karena hal itu mampu meningkatkan kompetensi belajar secara kognitif, psikomotor, dan juga afektif.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi mediator atau wadah bagi guru-guru untuk mendapat kesempatan belajar dalam mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar. Sehingga guru mampu menerapkan pembelajaran yang berfariatif dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Menengah Dalam Prespektif Govemance di Indonesia*. Malang: UB Press, 2017.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajar Pada Murid*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Fidianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018.
- Firidianti, Arinda. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekoah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018.
- Hidayat, Muhtar Sofwan. *Mengaplikasikan Kurikulum Berbasis KKNI (Pengalaman di Prodi PGMI UNSIQ Jawa Tengah)*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2016.
- Kadir dan Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatiif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ma'Muroh, Reny. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan prestasi Belajar IPA Peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 3 Kras Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Majid Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2017.

- Mamat, SB. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Mansur, Muslih. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Maryono. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Miles, Matthew B. dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3 rd edition*, California: Sage Publications, 2014.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nurhalizah, Iin. “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pasa Peserta didik Kelas V Min Aceh Besar Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniri Darussalam Banda Aceh.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan:Duta Media Publishing, 2017.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Ramayulis. *metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rienka Cipta, 2008.
- Rostiyah. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Saadati, Ulin Hadi. “*Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Di Sd Se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas 2016/2017*”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Bagi Peserta Didik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2015) 129.
- Salim dan Haidiri. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Samatowo, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Cet. 2*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Grafiks, 2006.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumatowo, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Cet. 2*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK /RA & Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LUMBAN TOBING

LAMPIRAN LAMPIRAN



LAMPIRAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khilwani Nurbayani Fanida
NIM : T20174071
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institute : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 01 Juni 2024
Saya yang menyatakan



Khilwani Nurbayani Fanida
NIM. T20174071

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Mapel / Materi : IPA / Sistem Peredaran Darah Manusia
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan macam-macam organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
2. Menjelaskan proses terjadinya sistem peredaran darah pada manusia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati alat peraga peredaran darah manusia, siswa dapat memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan praktik, siswa dapat menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia di depan .
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menguraikan sistem organ peredaran darah pada manusia.

C. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : pengamatan, Tanya Jawab, Cooperatife learning.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa kelas V

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama. 2. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik 3. Guru mengecek kesiapan belajar siswa 4. Guru menginformasikan materi yang diajarkan yakni "system organ peredaran darah manusia" 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	8 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar system organ 	50 menit

	<p>peredaran darah manusia yang ada di buku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang fungsi, manfaat serta beberapa organ tubuh yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. 3. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi terkait di buku LKS. 4. Guru menjelaskan system kerja peredaran darah manusia 5. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik perbangku yang berisi 2 orang secara acak 6. Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi di buku siswa (LKS). 	
Penutup	Kegiatan Penutup	12 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menguatkan pengetahuan peserta didik dengan menjelaskan ulang pada point tertentu tentang materi yang telah di pelajari 2. Memberikan motivasi kepada peserta didik 3. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan megucap salam 	

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Mapel / Materi : IPA / Sistem Peredaran Darah Manusia
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

E. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
2. Menguraikan proses jalannya organ peredaran darah manusia.
3. Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan praktik, siswa dapat menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menguraikan sistem organ peredaran darah pada manusia.

G. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : saintifik
- Metode : pengamatan, Tanya Jawab, Ceramah dan STAD.

H. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa kelas V

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	6. Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama. 7. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengecek kehadiran peserta didik) 8. Sebelum pembelajaran dimulai guru bertanya "apakah siap untuk pembelajaran hari ini?" 9. Guru mengecek kehadiran siswa 10. Guru menginformasikan materi yang diajarkan yakni "system organ peredaran darah manusia"	10 menit

	11. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar system organ peredaran darah manusia yang ada di buku. 2. Guru bertanya “apakah mereka pernah melihat bagaimana darah mengalir dalam tubuh?” 3. Guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang fungsi, manfaat serta beberapa organ tubuh yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. 4. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi terkait di buku LKS. 5. Guru menjelaskan system kerja peredaran darah manusia menggunakan alat peraga. 6. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 peserta didik 7. Guru mendatangi satu persatu kelompok yang telah dibentuk 8. Siswa bergantian mempraktikkan cara kerja peredaran darah manusia. 	50 menit
Penutup	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menguatkan pengetahuan peserta didik dengan bertanya tentang materi yang telah di pelajari 5. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran 6. Memberikan motivasi kepada peserta didik 7. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan megucap salam 	10 menit

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
 Kelas / Semester : 5 /1
 Mapel / Materi : IPA / Sistem Peredaran Darah Manusia
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
2. Menguraikan proses jalannya organ peredaran darah manusia.
3. Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan praktik, siswa dapat menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menguraikan sistem organ peredaran darah pada manusia.

C. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : saintifik
- Metode : pengamatan, Tanya Jawab, Ceramah dan STAD.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa kelas V

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengecek kehadiran peserta didik) 3. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan 	10 menit

	pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik 2. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk 3. Guru menunjuk setiap kelompok bergantian maju kedepan untuk memaparkan hasil diskusi. 4. Guru memberikan evaluasi secara mandiri kepada peserta didik. 	50 menit
Penutup	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal evaluasi <i>post-test</i> b. Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik c. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan megucap salam 	10 menit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Mapel / Materi : IPA / Sistem Peredaran Darah Manusia
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
2. Menguraikan proses jalannya organ peredaran darah manusia.
3. Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan praktik, siswa dapat menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menguraikan sistem organ peredaran darah pada manusia.

C. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : saintifik
- Metode : pengamatan, Tanya Jawab, Ceramah dan STAD.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa kelas V

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengecek kehadiran peserta didik) 3. Sebelum pembelajaran dimulai guru bertanya "apakah siap untuk pembelajaran hari ini?" 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

	6. Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar system organ peredaran darah manusia yang ada di buku. 2. Guru bertanya “apakah mereka pernah melihat bagaimana darah mengalir dalam tubuh?” 3. Guru memberikan penjelasan terhadap peserta didik tentang fungsi, manfaat serta beberapa organ tubuh yang berkaitan dengan peredaran darah manusia. 4. Guru meminta peserta didik untuk membaca materi terkait di buku LKS. 5. Guru menjelaskan system kerja peredaran darah manusia menggunakan alat peraga. 6. Guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 peserta didik 7. Guru mendatangi satu persatu kelompok yang telah dibentuk 8. Siswa bergantian mempraktikkan cara kerja peredaran darah manusia. 9. Guru menanyakan materi yang telah di ajarkan kepada peserta didik 10. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab dengan benar. 	50 menit
Penutup	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran 2. Memberikan pesan moral kepada peserta didik 3. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam 	10 menit

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
 Kelas / Semester : 5 /1
 Mapel / Materi : IPA / Sistem Peredaran Darah Manusia
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. KOMPETENSI DASAR

1. Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.
2. Menguraikan proses jalannya organ peredaran darah manusia.
3. Mengidentifikasi organ peredaran darah manusia

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar peredaran darah manusia, siswa dapat menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
2. Dengan kegiatan praktik, siswa dapat menjelaskan cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
3. Melalui kegiatan penugasan, siswa dapat menguraikan sistem organ peredaran darah pada manusia.

C. PENDEKATAN DAN METODE

- Pendekatan : saintifik
- Metode : pengamatan, Tanya Jawab, Ceramah dan STAD.

D. SUMBER BELAJAR

- Buku siswa kelas V

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a Bersama. 2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengecek kehadiran peserta didik) 3. Sebelum pembelajaran dimulai guru menanyakan kabar peserta didik 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik 2. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibentuk 3. Setiap kelompok bergantian untuk ber eksperimen menggunakan alat peraga. 4. Guru memberikan evaluasi secara kelompok dengan menggunakan soal TTS. 5. Kelompok yang cepat dan tepat akan mendapatkan <i>reward</i>. 	50 menit
Penutup	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal evaluasi <i>post-test</i> 2. Guru Memberikan motivasi kepada peserta didik 3. Menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan megucap salam 	10 menit

KISI-KISI SOAL PRE_TEST & POST-TEST

SATUAN PENDIDIKAN : MIMA Ambulu 36 Nurul Hidayah
MATA PELAJARAN : IPA

JUMLAH SOAL : 20
KELAS/SEMESTER : V /1

NO	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	Skor Soal	Level Kognitif
1	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan organ peredaran darah manusia	Berikut ini yang bukan alat/ organ peredaran darah pada manusia yaitu ... a. paru-paru b. Jantung c. pembuluh darah d. tekanan darah	D	5	C1
2	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan salah satu organ pemompa darah	Alat/ organ peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ... a. pembuluh vena b. pembuluh nadi c. jantung d. paru paru	C	5	C1
3	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan nama organ	Jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ... a. pleura	B	5	C1

	memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia		selaput pembungkus jantung	b. pericardium c. kapsula renalis d. kapsula glisson			
4	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan nama penyakit pada organ peredaran darah	Aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ... a. anemia b. hipotensi c. hipertensi d. leukemia	C	5	C1
5	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan nama makanan untuk meringankan penyakit pada organ peredaran darah manusia	Penderita anemia sebaiknya mengosumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ... a. nasi b. keju c. sagu d. Bayam	D	5	C1
6	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan nama penyakit untuk mendiagnosa dari rasa sakit yang	Cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ... a. leukemia b. hipertensi c. atrekioklerosis	B	5	C1

	manusia		dirasakan	d. stroke			
7	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menjelaskan sebab dari akibat peredaran darah yang kurang baik	Tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ... a. lambat, air b. lambat, oksigen c. cepat, air d. cepat, oksigen	B	5	C1
8	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah	Salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah a. tidur larut malam b. mengosumsi sedikit air c. berolahraga dan istirahat secara teratur d. makan makanan yang berkolesterol tinggi	C	5	C1
9	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan gejala dari salah satu penyakit pada sistem	Gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ... a. sesak nafas b. sakit perut	C	5	C1

	peredaran darah manusia		peredaran darah	c. cepat lelah d. sakit sendi			
10	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mampu menyebutkan penyebab dari penyakit pada salah satu organ peredaran darah	Berikut ini yang merupakan penyebab penyakit jantung coroner adalah ... a. istirahat cukup b. rajin berolahraga c. makan makanan berkolesterol tinggi d. konsumsi makanan sehat	C	5	C1
11	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui cara menjaga kesehatan organ sistem peredaran darah	Seseorang yang memiliki gejala tekanan darah tinggi sebaiknya mengurangi makanan yang banyak mengandung ... a. gula b. lemak c. karbohidrat d. garam	D	5	C1
12	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui gangguan kesehatan pada organ peredaran darah manusia	Berikut ini yang termasuk gangguan pada organ peredaran darah manusia yang disebabkan oleh faktor keturunan adalah, <i>kecuali</i> ... a. anemia b. varises c. leukemia d. hemofilia	A	5	C1

13	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui jenis makanan untuk mencegah penyakit	Agar terhindar dari penyakit anemia, kita harus mengonsumsi makanan yang mengandung ... a. zat besi b. protein c. karbohidrat d. lemak	A	5	C1
14	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui nama dan fungsi organ peredaran darah manusia	Bagian jantung yang memiliki otot paling tebal beserta fungsinya yang tepat adalah ... a. Bilik kanan, berfungsi memompa darah ke paru paru b. Bilik kanan, berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh c. Bilik kiri, berfungsi memompa darah ke paru-paru d. Bilik kiri, berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh	D	5	C1
15	3.4 Memahami organ peredaran darah dan	Sistem Peredaran	Peserta didik mengetahui faktor	Berikut ini yang bukan faktor yang mempengaruhi	D	5	C1

	fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Darah Manusia	frekuensi denyut jantung	frekuensi denyut jantung adalah ... a. Usia b. jenis kelamin c. aktifitas fisik d. status social			
16	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui nama-nama beserta fungsi organ peredaran darah manusia	Jantung manusia terdiri atas ... a. 3 serambi dan 2 bilik b. 1 serambi dan 2 bilik c. 3 bilik dan 1 serambi d. 2 serambi dan 2 bilik	D	5	C1
17	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui jenis peredaran darah pada manusia	Peredaran darah manusia termasuk peredaran darah ... a. tertutup b. terbuka c. pendek d. panjang	A	5	C1
18	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui nama dan fungsi organ peredaran darah manusia	Organ peredaran darah manusia antara lain adalah ... a. jantung dan paru-paru b. paru-paru dan ginjal c. jantung dan pembuluh	C	5	C1

	peredaran darah manusia			darah d. kerongkongan dan paru-paru			
19	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui nama penyakit yang mengganggu fungsi organ peredaran darah manusia	Penyakit yang menyerang organ peredaran darah contohnya adalah ... a. tifus b. stroke c. disentri d. malaria	B	5	C1
20	3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia, serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia	Sistem Peredaran Darah Manusia	Peserta didik mengetahui penyebab gangguan pada organ peredaran darah manusia	Penyempitan pembuluh darah dapat terjadi karena kebiasaan ... a. bangun siang b. begadang c. minum soda d. makan	B	5	C1

Lampiran : 7



ANALISA HASIL PRE-TEST

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : V / 1
 Materi Pokok : Sistem Peredaran Darah Manusia

Jumlah soal : 20
 Jenis Soal : Pilihan Ganda

No	Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH / BOBOT NILAI																				Jumlah Skor	Tercapai %	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			Ya	Tidak
1	Aditiya Iqlarizky A	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75	75%	√	
2	Ahmad Hadziqunuha	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√	
3	Ananda Athia Fitri	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	0	5	5	5	0	0	0	5	0	50	50%		√
4	Arlan Naufikar R. P	5	5	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	75	75%	√	
5	I Gede Bayu M.Y	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	0	0	5	60	60%		√
6	Kasyifa Izza K	5	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	5	0	0	5	5	5	0	0	40	40%		√
7	Lucky Aditya P	5	0	5	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√	
8	Mahardika Latief A	5	5	5	0	0	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	60	60%		√
9	Mahfud Rofi Z	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	0	5	5	5	0	5	75	75%	√	
10	Miftahul Hidayah	5	5	0	0	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√	
11	M. Rikza Ainur R	5	5	0	0	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	70	70%		√
12	M. Ainur Risqy S	5	0	5	0	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	0	50	50%		√
13	M. Akhyar	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	60	60%		√
14	M. Anjum Jauhari	5	5	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√	
15	M. Fajar Anugrah	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	60	60%		√
16	M. Hasyim Almer M	5	5	0	0	0	0	0	0	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	45	45%		√
17	Muthiara K.	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	70	70%		√
18	Najwa Nafis L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	75	75%	√	
19	Nakeisha S	5	5	5	0	0	0	0	5	0	0	5	5	5	0	0	0	0	5	0	5	50	50%		√
20	Nur Hidayah	5	5	0	5	0	0	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	70	70%		√
21	Reza Adi	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	75	75%	√	
22	Safira Nurwulansari	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	75	75%	√	
23	Satria Maulana A	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	0	65	65%		√
24	Zahwa Aqila Z	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	0	55	55%		√
25																						0	0%		
	JUMLAH	120	100	65	35	40	35	50	100	85	70	110	65	110	75	70	105	100	105	50	65	1555	1555%		
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2000	2000%		
	% KETERCAPAIAN	120	100	65	35	40	35	50	100	85	70	110	65	110	75	70	105	100	105	50	65	1555	1555%		

Mengetahui,
Kepala Madrasah

M. Zainal Abidin, S.Pd.

Jember, 15 Maret 2023
Guru

Alfin Kurnia Elfani, S.Pd



ANALISA HASIL POST-TEST SIKLUS 1

Lampiran : 8

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : V / 1
 Materi Pokok : Sistem Peredaran Darah Manusia

Jumlah soal : 20
 Jenis Soal : Pilihan Ganda

No	Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH / BOBOT NILAI																				Jumlah Skor	Tercapai %	Ketuntasan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			Ya	Tidak	
1	Aditiya Iqlarizky A	5	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	80	80%	√			
2	Ahmad Hadziqunuha	5	5	0	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√			
3	Ananda Athia Fitri	5	5	0	0	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	0	60	60%		√		
4	Arlan Naufikar R. P	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	80	80%	√			
5	I Gede Bayu M. Y	5	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	75	75%	√			
6	Kasyifa Izza K	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	0	75	75%	√			
7	Lucky Aditya P	5	0	5	0	5	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	80%	√			
8	Mahardika Latief A	5	5	5	0	0	0	5	5	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	60	60%		√		
9	Mahfud Rofi Z	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	0	5	5	5	0	80	80%	√			
10	Miftahul Hidayah	5	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	80%	√			
11	M. Rizka Ainur R	5	5	0	5	0	0	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	75	75%	√			
12	M. Ainur Risqy S	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	5	75	75%	√			
13	M. Akhyar	5	5	0	0	0	5	0	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	60	60%		√		
14	M. Anjum Jauhari	5	5	0	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	75%	√			
15	M. Fajar Anugrah	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	60	60%		√		
16	M. Hasyim Almer M	5	5	0	0	0	5	0	5	5	5	5	0	5	0	5	5	5	0	0	60	60%		√		
17	Muthiara K.	5	5	5	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	75	75%	√			
18	Najwa Nafis L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	75	75%	√			
19	Nakeisha S	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	0	5	65	65%		√		
20	Nur Hidayah	5	5	0	5	0	5	0	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	75	75%	√			
21	Reza Adi	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	0	5	5	5	5	0	5	0	5	75	75%	√			
22	Safira Nurwulansari	5	5	0	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	80	80%	√			
23	Satria Maulana A	5	5	5	5	0	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	65	65%		√		
24	Zahwa Aqila Z	5	5	5	0	0	0	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	0	0	60	60%		√		
25																					0	0%				
	JUMLAH	120	105	70	50	55	50	65	105	95	75	115	70	115	80	90	110	105	115	55	75	1720	1720%			
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2000	2000%			
	% KETERCAPAIAN	120	105	70	50	55	50	65	105	95	75	115	70	115	80	90	110	105	115	55	75	1720	1720%			
	Mengetahui, Kepala Madrasah																									Jember, 5 April 2023 Peneliti
	M. Zainal Abidin, S.Pd.																									Khilwani Nurbayani F



ANALISA HASIL POST-TEST SIKLUS 2

Lampiran : 9

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas / Semester : V / I
 Materi Pokok : Sistem Peredaran Darah Manusia

Jumlah soal : 20
 Jenis Soal : Pilihan Ganda

No	Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH / BOBOT NILAI																				Jumlah Skor	Tercapai %	Ketuntasan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			Ya	Tidak	
1	Aditya Iqlarizky A	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
2	Ahmad Hadziqunuha	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
3	Ananda Athia Fitri	5	5	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	5	0	75	75%	✓	
4	Arlan Naufikar R. P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
5	I Gede Bayu M. Y	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90	90%	✓		
6	Kasyifa Izza K	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	85	85%	✓		
7	Lucky Aditya P	5	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
8	Mahardika Latief A	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	0	75	75%	✓		
9	Mahfud Rofi Z	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	85	85%	✓		
10	Miftahul Hidayah	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
11	M. Rizka Ainur R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90	90%	✓		
12	M. Ainur Risqy S	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	85	85%	✓		
13	M. Akhyar	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	85	85%	✓		
14	M. Anjum Jauhari	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
15	M. Fajar Anugrah	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	75	75%	✓		
16	M. Hasyim Almer M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
17	Muthiara K.	5	5	5	0	5	0	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	70	70%		✓	
18	Najwa Nafis L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	0	75	75%	✓		
19	Nakeisha S	5	5	5	0	0	0	5	5	0	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	60	60%		✓	
20	Nur Hidayah	5	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	90%	✓		
21	Reza Adi	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	85	85%	✓		
22	Safira Nurwulansari	5	5	5	5	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	90	90%	✓		
23	Satria Maulana A	5	5	5	5	5	0	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	0	5	0	5	75	75%	✓		
24	Zahwa Aqila Z	5	5	5	0	0	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	70	70%		✓	
25																						0	0%			
JUMLAH		120	120	95	90	80	75	85	110	115	95	115	85	110	100	95	115	110	115	65	90	1970	1970%			
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	2000	2000%			
% KETERCAPIAN		120	120	95	90	80	75	85	110	115	95	115	85	110	100	95	115	110	115	65	90	1970	1970%			

Mengetahui,
Kepala Madrasah

M. Zainal Abidin, S.Pd.

Jember, 10 Mei 2023
Peneliti

Khilwani Nurbayani F

Lampiran : 10

Nama :

Kelas :

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

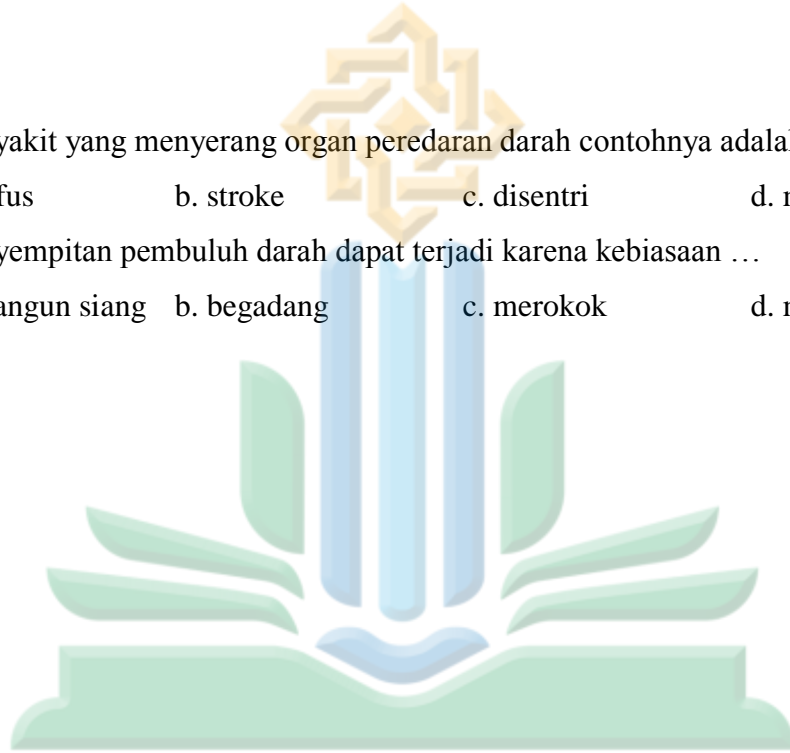
NILAI	

Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 - a. paru-paru
 - b. jantung
 - c. pembuluh darah
 - d. tekanan darah
2. alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 - a. pembuluh vena
 - b. pembuluh nadi
 - c. jantung
 - d. paru paru
3. jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 - a. pleura
 - b. pericardium
 - c. kapsula renalis
 - d. kapsula glisson
4. aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 - a. anemia
 - b. hipotensi
 - c. hipertensi
 - d. leukemia
5. penderita anemia sebaiknya mengosumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 - a. nasi
 - b. keju
 - c. sagu
 - d. bayam
6. cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 - a. leukemia
 - b. hipotensi
 - c. atrekioklerosis
 - d. stroke
7. tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 - a. lambat, air
 - b. lambat, oksigen
 - c. cepat, air
 - d. cepat, oksigen
8. salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 - a. tidur larut malam
 - b. mengosumsi sedikit air
 - c. berolahraga dan istirahat secara teratur
 - d. makan makanan yang berkolesterol tinggi

9. gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
a. sesak nafas b. sakit perut c. cepat lelah d. sakit sendi
10. berikut ini yang merupakan penyebab penyakit jantung coroner adalah ...
a. istirahat cukup c. makan makanan berkolesterol tinggi
b. rajin berolahraga d. konsumsi makanan sehat
11. seseorang yang memiliki gejala tekanan darah tinggi sebaiknya mengurangi makanan yang banyak mengandung ...
a. gula b. lemak c. karbohidrat d. garam
12. berikut ini yang termasuk gangguan pada organ peredaran darah manusia yang disebabkan oleh faktor keturunan adalah, *kecuali* ...
a. anemia b. varises c. leukemia d. hemofilia
13. agar terhindar dari penyakit anemia, kita harus mengonsumsi makanan yang mengandung ...
a. zat besi b. protein c. karbohidrat d. lemak
14. bagian jantung yang memiliki otot paling tebal dan alasannya yang tepat adalah ...
a. bilik kanan, karena memompa darah ke paru paru
b. bilik kanan, karena memompa darah ke seluruh tubuh
c. bilik kiri, karena memompa darah ke paru-paru
d. bilik kiri, karena memompa darah ke seluruh tubuh
15. berikut ini yang bukan faktor yang mempengaruhi frekuensi denyut jantung adalah ...
a. Usia b. jenis kelamin c. aktifitas fisik d. status sosial
16. jantung manusia terdiri atas ...
a. 3 serambi dan 2 bilik c. 3 bilik dan 1 serambi
b. 1 serambi dan 2 bilik d. 2 serambi dan 2 bilik
17. peredaran darah manusia termasuk peredaran darah ...
a. tertutup b. terbuka c. pendek d. Panjang
18. organ peredaran darah manusia antara lain adalah ...
a. jantung dan paru-paru c. jantung dan pembuluh darah
b. paru-paru dan ginjal d. kerongkongan dan paru-paru

19. penyakit yang menyerang organ peredaran darah contohnya adalah ...
a. tifus b. stroke c. disentri d. malaria
20. penyempitan pembuluh darah dapat terjadi karena kebiasaan ...
a. bangun siang b. begadang c. merokok d. makan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran: 11


Angket Hasil Observasi Siswa Siklus I

No.	KEGIATAN SISWA	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Mendengarkan atau memperhatikan guru	√	
2.	Menjawab pertanyaan dari guru		√
3.	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pertemuan lalu		√
4.	Memperhatikan gambar dengan fokus		√
5.	Membaca dan mempelajari LKS	√	
6.	Menulis jawaban LKS	√	
7.	Melakukan percobaan	√	
8.	Berdiskusi dengan teman satu kelompok secara kompak		√
9.	Menyimpulkan data informasi berdasarkan percobaan dengan tulisan maupu verbal		√
10.	Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil percobaan	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran: 12



Angket Hasil Observasi Siswa Siklus II

No.	KEGIATAN SISWA	KETERLAKSANAAN	
		YA	TIDAK
1.	Mendengarkan atau memperhatikan guru	√	
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	√	
3.	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pertemuan lalu	√	
4.	Memperhatikan gambar dengan fokus	√	
5.	Membaca dan mempelajari LKS	√	
6.	Menulis jawaban LKS	√	
7.	Melakukan percobaan	√	
8.	Berdiskusi dengan teman satu kelompok secara kompak	√	
9.	Menyimpulkan data informasi berdasarkan percobaan dengan tulisan maupu verbal	√	
10.	Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil percobaan	√	

Lampiran: 13



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (peserta didik kelas V)

Keterangan

P : Peneliti

A : Ananda

List pertanyaan ke siswa I

P : “apa kamu menyukai mata pelajaran ipa?”

A : “tidak bu”

P : “kenapa kamu tidak menyukai mata pelajaran ipa ?

A : “karna pelajaran ipa membosankan bu”

P : “pada saat bu guru menerangkan pembelajaran ipa kalian apa mengerti ?

A : “kurang faham bu”

P : “materi apa yang menurut kamu susah dimengerti?”

A : “materi tentang organ peredaran darah manusia bu”

P : “kenapa materi itu susah dimengerti?”

A : “karna kita belum pernah praktik langsung”

P : “apa kamu masih kesulitan mengurutkan sistem peredaran darah pada manusia?”

A : “iya bu”

Lampiran: 14



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (peserta didik kelas V)

Keterangan

P : Peneliti

M : Miftahul

List pertanyaan ke siswa II

P : “apa kamu menyukai mata pelajaran ipa?”

M : “tidak bu”

P : “kenapa kamu tidak menyukai mata pelajaran ipa ?

M : “karna hanya menjelaskan materi saja bu”

P : “pada saat bu guru menerangkan pembelajaran ipa kalian apa mengerti ?

M : “faham bu”

P : “materi organ peredaran darah menurut kamu susah atau mudah dimengerti?”

M : “susah dimengerti bu”

P : “kenapa materi itu susah dimengerti?”

M : “karna hanya diterangkan saja bu”

P : “apa kamu masih kesulitan mengurutkan sistem peredaran darah pada manusia?”

M : “iya bu”

Lampiran: 15



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (peserta didik kelas V)

Keterangan

P : Peneliti

M : M. Akhyar

List pertanyaan ke siswa III

P : “apa kamu menyukai mata pelajaran ipa?”

M : “tidak bu”

P : “kenapa kamu tidak menyukai mata pelajaran ipa ?

M : “pelajarannya hanya dijelaskan saja bu, kadang kita suka lupa setelah diterangkan ”

P : “pada saat bu guru menerangkan pembelajaran ipa kalian apa mengerti ?

M : “faham bu”

P : “materi organ peredaran darah menurut kamu susah atau mudah dimengerti?

M : “susah bu”

P : “kenapa materi itu susah dimengerti?

M : “karna, kita tidak pernah melihat langsung proses peredaran darah”

P : “apa kamu masih kesulitan mengurutkan sistem peredaran darah pada manusia?

M : “iya bu”

Lampiran: 16



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (peserta didik kelas V)

Keterangan

P : Peneliti

R : Reza

List pertanyaan ke siswa III

P : “apa kamu menyukai mata pelajaran ipa?”

R : “tidak suka bu”

P : “kenapa kamu tidak menyukai mata pelajaran ipa ?

R : “karna pada pelajajan IPA kita hanya membayangkan saja bu ”

P : “ kalua gitu, pada saat bu guru menerangkan pembelajaran ipa kalian apa mengerti ?

R : “faham sih bu”

P : “materi organ peredaran darah menurut kamu susah atau mudah dimengerti?

R : “susah bu menurut saya”

P : “kenapa materi itu susah dimengerti?

R : “karna kita tidak pernah praktek bu dan melihat system peredaran darah secara jelas”

P : “apa kamu masih kesulitan mengurutkan sistem peredaran darah pada manusia?

R : “iya bu”

Lampiran: 17



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (Guru Kelas V)

Keterangan

K : Peneliti

A : Guru

1. K: kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah bu?
A: kurikulum yang digunakan oleh sekolah adalah kurikulum 2013
2. K : Dari berbagai materi pembelajaran, kompetensi apa yang masih kurang standart dari yang ditentukan?
A: memahami organ peredaran darah manusia
3. K: apakah terjadi kesulitan pada saat pembelajaran IPA? Pada materi apa?
A: ada beberapa materi yang membuat peserta didik merasa kesulitan salah satunya pada materi sistem peredaran darah pada manusia
4. K: kasulitan apa saja yang dirasakan oleh guru dalam mengajarkan konsep peredaran darah?
A: sulit karena harus menjelaskan dan memahami materi yang bersifat abstrak, sedangkan kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
5. K: mengapa hal-hal tersebut bisa terjadi ?
A: saya (guru) saat menjelaskan alur peredaran darah, saya menggunakan media gambar tetapi yang ada di dalam buku ipa. Saat saya menjelaskan ke peserta didik tentang sitem peredaran darah manusia saya menggunakan metode ceramah. Pesrta didik di cek pemahamannya dengan pertanyaan “paham anak-anak?” mereka selalu menjawab dengan “paham”, akan tetapi tidak sesuai dengan pernyataannya pada saat pembelajarn konsep peredaran darah, peserta didik tidak ada yang bisa menjabarkan alur sistem peredaran darah dengan alasan mereka lupa.

6. K: apakah soal-soal yang diberikan kepada peserta didik terkait materi sistem peredaran darah manusia dari buku IPA membuat soal sendiri?
A: dari buku
7. K: menggunakan metode apakah yang biasa digunakan selama proses pembelajaran?
A: metode yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas adalah metode ceramah
8. K: pada proses pembelajaran IPA pernah menggunakan metode selain ceramah?
A: hanya menggunakan metode ceramah tetapi pada saat pembelajaran di selipkan metode diskusi bersama peserta didik
9. K: Apakah selama pembelajaran ibu pernah menggunakan metode eksperimen?
A: sudah pernah, tetapi tidak semua materi pembelajaran menggunakan metode eksperimen karena keterbatasan waktu dan biaya.
10. K: apakah ibu pernah menggunakan alat peraga dalam mengajarkan ipa kepada peserta didik?
A: belum pernah
11. K: apa yang ibu harapkan agar bisa menyampaikan konsep peredaran darah dengan baik ?
A: harapan saya menggunakan alat peraga yang bisa menggambarkan sistem peredaran darah, sehingga peserta didik bisa melihat langsung proses peredaran darah yang ada pada manusia. diharapkan peserta didik bisa mengurutkan sistem peredaran darah.

Lampiran: 18



HASIL WAWANCARA

Biodata Narasumber (kepala Madrasah)

Keterangan

K : Peneliti

Z : Kepala Madrasah

List pertanyaan kepada kepala sekolah

Hasil dari wawancara peneliti dengan kepala Madrasah bapak Zainal yang berisi kutipan sebagai berikut :

K : Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah menggunakan kurikulum apa pak?

Z : Di MIMA 36 menerapkan Kurikulum 2013 mbak

K : sebelum melakukan pembelajaran, apa saja yang harus dipersiapkan oleh para guru untuk menunjang pembelajaran ?

Z : tentunya para guru menyiapkan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, para guru menyiapkan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, RPP, dan lain-lainnya mbak.

K : terkait prosedur pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disini bagaimana nggeh pak?

Z : Untuk SILABUS dan RPP sudah ada tidak membuat dari awal mbak, sudah ada panduannya didalam buku pegangan guru, pada dewan guru tinggal mengembangkannya saja.

K : saya akan melakukan penelitian di kelas V, menurut bapak bagaimana jika metode eksperimen atau percobaan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil peserta didik ini pak?

Z : Menurut saya metode yang diterapkan dikelas V penggunaan metode tersebut cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Tetapi tetap saja kita harus memilih metode yang cocok digunakan, menurut saya metode ini cocok digunakan pada pelajaran IPA, karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan mempraktekkan setelah melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Anak-

anak lebih aktif dalam pembelajaran.

K : Oh iya bapak, terimakasih atas waktunya.

Z : Iya mbak, sama-sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran: 19

Hasil Evaluasi Pre-test

Nama : Muhammad Hasyim Al-Mosy

Kelas : 05

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

	NILAI	
	45	

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 9

1. berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 - a. paru-paru
 - b. jantung
 - c. pembuluh darah
 - d. tekanan darah
2. alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 - a. pembuluh vena
 - b. pembuluh nadi
 - c. jantung
 - d. paru paru
3. jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 - a. pleura
 - b. pericardium
 - c. kapsula renalis
 - d. kapsula glisson
4. aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 - a. anemia
 - b. hipotensi
 - c. hipertensi
 - d. leukemia
5. penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 - a. nasi
 - b. keju
 - c. sagu
 - d. bayam
6. cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 - a. leukemia
 - b. hipotensi
 - c. aterosklerosis
 - d. stroke
7. tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 - a. lambat, air
 - b. lambat, oksigen
 - c. cepat, air
 - d. cepat, oksigen
8. salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 - a. tidur larut malam
 - b. mengonsumsi sedikit air
 - c. berolahraga dan istirahat secara teratur
 - d. makan makanan yang ber kolesterol tinggi
9. gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 - a. sesak nafas
 - b. sakit perut
 - c. cepat lelah
 - d. sakit sendi



Nama : Safira Nur Wulan Sari

Kelas : ✓ Lima

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

MHDAI
COS

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 13

1. berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 a. paru-paru b. jantung c. pembuluh darah d. tekanan darah
2. alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 a. pembuluh vena c. jantung
 b. pembuluh nadi d. paru paru
3. jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 a. pleura b. pericardium c. kapsula renalis d. kapsula glisson
4. aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 a. anemia b. hipotensi c. hipertensi d. leukemia
5. penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 a. nasi b. keju c. sagu d. bayam
6. cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 a. leukemia b. hipotensi c. aterosklerosis d. stroke
7. tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 a. lambat, air b. lambat, oksigen c. cepat, air d. cepat, oksigen
8. salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 a. tidur larut malam b. berolahraga dan istirahat secara teratur
 c. mengonsumsi sedikit air d. makan makanan yang berkolesterol tinggi
9. gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 a. sesak nafas b. sakit perut c. cepat lelah d. sakit sendi

Lampiran: 20

Hasil Evaluasi Post-test siklus I

Nama : *Muhammad Anjum Jannahari*

Kelas : *(5) (C. Ma)*

Sekolah : *MIMA 36 NURUL HIDAYAH*

NILAI	
<i>75</i>	

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 15

- berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 - paru-paru
 - jantung
 - pembuluh darah
 - tekanan darah
- alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 - pembuluh vena
 - pembuluh nadi
 - jantung
 - paru paru
- jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 - pleura
 - pericardium
 - kapsula renalis
 - kapsula glisson
- aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 - anemia
 - hipotensi
 - hipertensi
 - leukemia
- penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 - nasi
 - keju
 - sagu
 - bayam
- cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 - leukemia
 - hipotensi
 - atrekiosklerosis
 - stroke
- tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 - lambat, air
 - lambat, oksigen
 - cepat, air
 - cepat, oksigen
- salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 - tidur larut malam
 - berolahraga dan istirahat secara teratur
 - mengonsumsi sedikit air
 - makan makanan yang berkolesterol tinggi
- gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 - sesak nafas
 - sakit perut
 - cepat lelah
 - sakit sendi



Nama : Muthiara khomisatu Muborokah

Kelas : lima (v)

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

NILAI	
70	

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 14

1. berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 - a. paru-paru
 - b. jantung
 - c. pembuluh darah
 - d. tekanan darah
2. alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 - a. pembuluh vena
 - b. pembuluh nadi
 - c. jantung
 - d. paru paru
3. jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 - a. pleura
 - b. pericardium
 - c. kapsula renalis
 - d. kapsula glisson
4. aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 - a. anemia
 - b. hipotensi
 - c. hipertensi
 - d. leukemia
5. penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 - a. nasi
 - b. keju
 - c. sagu
 - d. bayam
6. cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 - a. leukemia
 - b. hipotensi
 - c. aterosklerosis
 - d. stroke
7. tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 - a. lambat, air
 - b. lambat, oksigen
 - c. cepat, air
 - d. cepat, oksigen
8. salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 - a. tidur larut malam
 - b. mengonsumsi sedikit air
 - c. berolahraga dan istirahat secara teratur
 - d. makan makanan yang berkolesterol tinggi
9. gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 - a. sesak nafas
 - b. sakit perut
 - c. cepat lelah
 - d. sakit sendi

Lampiran: 21

Hasil Evaluasi Post-test siklus II

Nama : ~~Muhammad~~ Muhamma d akhyar

Kelas : V (Lima)

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

NILAI
<u>85</u>

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 17
S = 3

- berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 - paru-paru
 - jantung
 - pembuluh darah
 - tekanan darah
- alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 - pembuluh vena
 - pembuluh nadi
 - jantung
 - paru paru
- jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 - pleura
 - pericardium
 - kapsula renalis
 - kapsula glisson
- aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 - anemia
 - hipotensi
 - hipertensi
 - leukemia
- penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 - nasi
 - keju
 - sagu
 - bayam
- cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 - leukemia
 - hipotensi
 - aterosklerosis
 - stroke
- tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 - lambat, air
 - lambat, oksigen
 - cepat, air
 - cepat, oksigen
- salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 - tidur larut malam
 - mengonsumsi sedikit air
 - berolahraga dan istirahat secara teratur
 - makan makanan yang berkolesterol tinggi
- gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 - sesak nafas
 - sakit perut
 - cepat lelah
 - sakit sendi

Nama : *A. Hadziqun Nuha*

Kelas : *V (lima)*

Sekolah : MIMA 36 NURUL HIDAYAH

NILAI
<i>90</i>

ayo, memilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

B = 18

- berikut ini yang bukan alat peredaran darah pada manusia yaitu ...
 a. paru-paru b. jantung c. pembuluh darah d. tekanan darah
- alat peredaran darah yang berfungsi memompa darah adalah ...
 a. pembuluh vena c. jantung
 b. pembuluh nadi d. paru paru
- jantung dibungkus oleh selaput yang bernama ...
 a. pleura b. pericardium c. kapsula renalis d. kapsula glisson
- aliran darah yang terhambat oleh lemak dan kolesterol pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan ...
 a. anemia b. hipotensi c. hipertensi d. leukemia
- penderita anemia sebaiknya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Contoh makanan yang mengandung zat besi adalah ...
 a. nasi b. keju c. sagu d. bayam
- cepat lelah, tangan dan kaki menjadi dingin, serta mudah pusing adalah gejala ...
 a. leukemia b. hipotensi c. aterosklerosis d. stroke
- tersumbatnya pembuluh darah jantung oleh lemak dan kolesterol dapat mengakibatkan laju darah makin Sehingga menyebabkan otak mengalami kekurangan ...
 a. lambat, air b. lambat, oksigen c. cepat, air d. cepat, oksigen
- salah satu cara menjaga kesehatan sistem peredaran darah adalah
 a. tidur larut malam b. berolahraga dan istirahat secara teratur
 c. makan makanan yang ber kolesterol tinggi
 d. makan makanan yang ber kolesterol tinggi
- gejala yang timbul akibat penyakit anemia yaitu ...
 a. sesak nafas b. sakit perut c. cepat lelah d. sakit sendi

Lampiran: 22



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0700/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 36 NURUL HIDAYAH
 JL. KOTTA BLATER GANG MANGGA NO. 10 DUSUN KARANGTEMPLEK DESA ANDONGS,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174071
 Nama : KHILWANI NURBAYANI FANIDA
 Semester : Semester dua belas
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN METODE EKSPERIMEN

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA SEHAT ITU PENTING KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF AMBULU 36 NURUL HIDAYAH ANDONGSARI AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wiyono S.Sos

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Jember, 16 Februari 2023

an: Dekan,

Wes: Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran: 23



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF AMBLU 36 NURUL HIDAYAH

no	Tanggal	Kegiatan	Nama	TTD
1	3 maret 2023	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	M Zainal Abidin S.Pd.I	
2	4 maret 2023	Wawancara kepala madrasah	M Zainal Abidin S.Pd.I	
3	6 maret 2023	Observasi dan wawancara guru kelas V	Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I	
4	15 maret 2023	Pre-Test	Peserta Didik Kelas V	
5	29 maret 2023	Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I	
6	5 April 2023	Mengerjakan Test Pertemuan Kedua Siklus I	Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I	
7	12 April 2023	Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I	
8	10 mei 2023	Mengerjakan Test Pertemuan Kedua Siklus II	Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I	
9	11 mei 2023	Wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V	1. Alfin Kurnia Elfani, S. pd.I 2. Ananda Athia F 3. Miftahul Hidayah 4. M Akhyar 5. Reza Adi M	1. 2. Ananda 3. Ananda 4. Miftahul Hidayah 5.
10	15 mei 2023	Meminta data dokumentasi terkait penelitian	M Zainal Abidin S.Pd.I	
11.	15 mei 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	M Zainal Abidin S.Pd.I	



Ambulu, 15 mei 2023

Kepala Madrasah

M Zainal Abidin S.Pd.I

Lampiran: 24



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MIMA 36 NURUL HIDAYAH
STATUS TERAKREDITASI : A
NSM : 111235090036 NPSN : 60715482
Akte Notaris : Mulyati Sullam. S.H, M.A No. 04 10 April 2013
 Jalan Kotta Blater Gang Mangga No 10 Karangtemplek Andongsari Ambulu Jember
 Hp. 08520457413

SURAT KETERANGAN
PENYELESAIAN PENELITIAN
 Nomor: 019/MIS.13.32.036/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ambulu 36 Nurul Hidayah:

Nama : M Zainal Abidin S.Pd.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : MIMA 36 NURUL HIDAYAH
 Alamat Unit kerja : Karangtemplek, Andongsari, Ambulu, Jember.
 NPSN : 60715482
 NSM : 111235090036

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KHILWANI NURBAYANI FANIDA
 NIM : T20174071
 Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul :

IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN BERBASIS STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF AMBULU 36 NURUL HIDAYAH ANDONGSARI AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Sejak tanggal 08 Maret 2023 s/d Mei 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 15 Mei 2023
 Kepala Madrasah

 M Zainal Abidin S.Pd.I





Lampiran: 25

Foto Dokumentasi Kegiatan

1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Kegiatan Wawancara dengan Guru Pengampu



3. Kegiatan PTK di Kelas





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khilwani Nurbayani Fanida
 NIM : T20174071
 TTL : Jember, 10 April 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Dusun Karangtemple RT 04 RW 013, Desa Andongsari, Kec.
 Ambulu, Kab, Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita 02 Andongsari Lulus Tahun 2005
2. MIMA 36 Nurul Hidayah Karangtemplek Lulus Tahun 2011
3. SMP N 1 Ambulu Lulus Tahun 2014
4. SMK N 4 Jember Lulus Tahun 2017
5. IAIN Jember Angkatan 2017